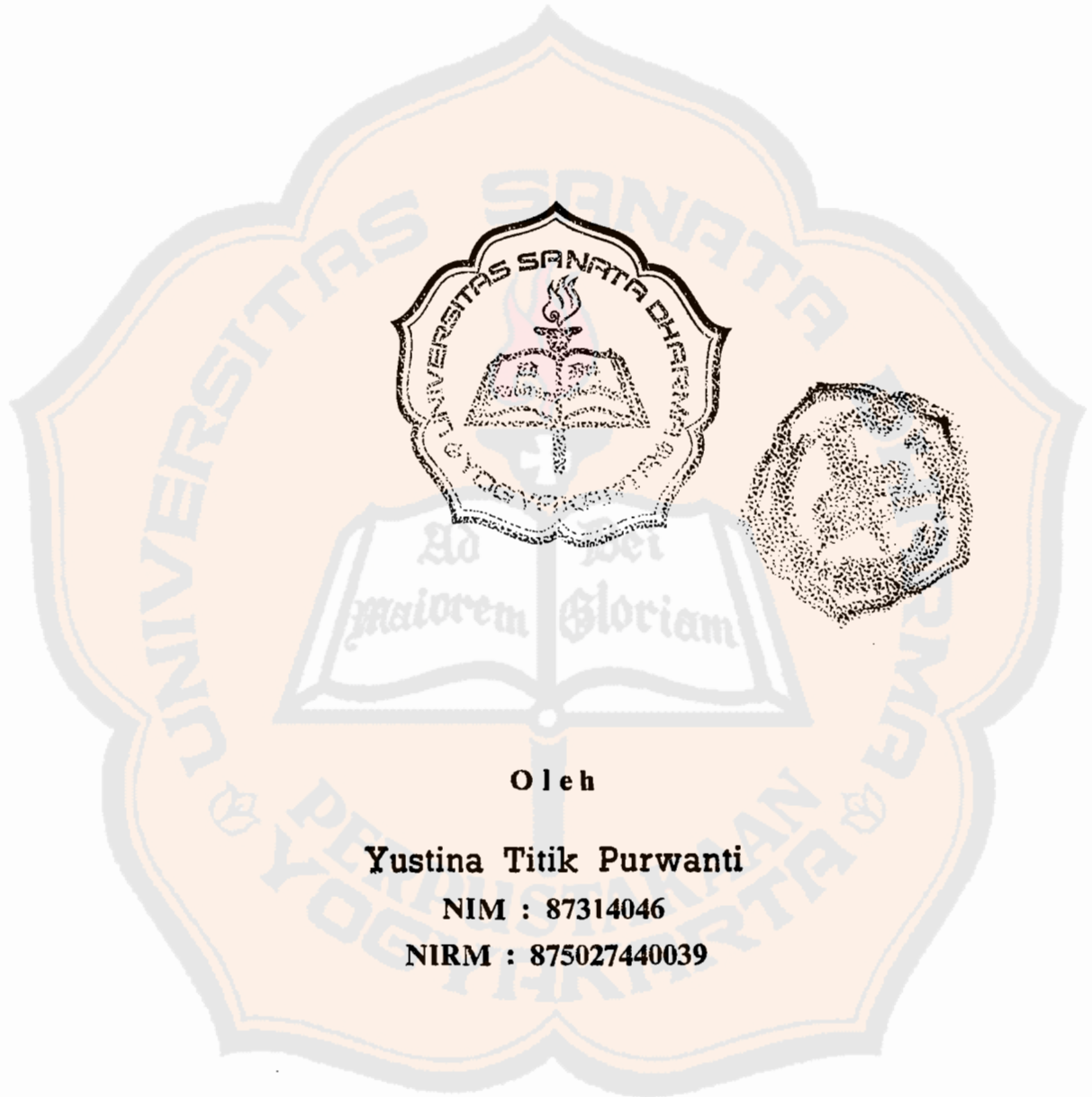


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KALIMAT PASIF BERPELAKU PRONOMINA
PERSONA KETIGA DALAM BAHASA INDONESIA
SUATU TINJAUAN FUNGSIONAL DAN PERAN**



Oleh

Yustina Titik Purwanti

NIM : 87314046

NIRM : 875027440039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1993

**KALIMAT PASIF BERPELAKU PRONOMINA
PERSONA KETIGA DALAM BAHASA INDONESIA
SUATU TINJAUAN FUNGSIONAL DAN PERAN**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Universitas Sanata Dharma Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh

Yustina Titik Purwanti

NIM : 87314046

NIRM : 875027440039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Y O G Y A K A R T A**

1993

S K R I P S I

KALIMAT PASIF BERPELAKU PRONOMINA
PERSONA KETIGA DALAM BAHASA INDONESIA
SUATU TINJAUAN FUNGSIONAL DAN PERAN

Oleh

Yustina Titik Purwanti

NIM : 87314046

NIRM : 875027440039

telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dr. Inyo Yos Fernandez

tanggal : 05 juli 1993

Pembimbing II

Drs. J. Madyasusanta, SJ., Lic. Ph. L.

tanggal : 05 juli 1993

S K R I P S I

**KALIMAT PASIF BERPELAKU PRONOMINA
PERSONA KETIGA DALAM BAHASA INDONESIA
SUATU TINJAUAN FUNGSIONAL DAN PERAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Yustina Titik Purwanti

NIM : 87314046

NIRM : 875027440039

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal : 15 Juni 1993

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI :

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Drs. J. Madyasusanta, S.J., Lic. Ph. L.

Sekretaris : Drs. FX. Santosa, M.S

Anggota : Drs. J. Madyasusanta, S.J., Lic. Ph. L.

Anggota : Dr. Inyo Yos Fernandez

Anggota : Drs. Yohanes Tri Mastoyo

Yogyakarta, 10 Juli 1993

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. J. Madyasusanta, S.J., Lic. Ph. L.

"Orang-orang yang dapat menikmati kehangatan dan cerahnya fajar pagi adalah mereka yang telah berjalan dalam dingin dan pekatnya malam hari....."

"Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi DIA yaitu yang terpanggil sesuai dengan Rencana Allah"

(Roma 8:28)

Skripsi yang tiada sempurna ini kupersembahkan kepada yang terkasih Bapak-ibu (Bp. A.Sardjono, SH-Ibu Th. Sukamtinah) adik-adikku (H. Totok Yulianto dan V. Tri Wahyuni H.), dan seseorang yang senantiasa menyemangati setiap langkahku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pernyataan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pribadi-pribadi berikut. Kepada Sr. Constantia atas segala dukungan, semangat, dan bantuan kepada penulis yang berupa pemikiran-pemikiran dan saran. Kepada keluarga Bapak Soewandi, keluarga Bapak Sulistiohadi, Mas Budhi, dik Bona, dan dik Agus yang telah memberikan bantuan moril yang berupa dorongan semangat maupun doa-doa bagi penulis.

Penulis juga mendapat bantuan dan dukungan dari bapak-ibu dan adik-adik penulis, yang dengan caranya masing-masing memberikan arti tersendiri, sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, baik yang berupa saran, kritik, maupun doa-doa, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari, bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna akibat keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini akan penulis terima dengan senang hati dan dengan tangan terbuka.

Yogyakarta, Juni 1993

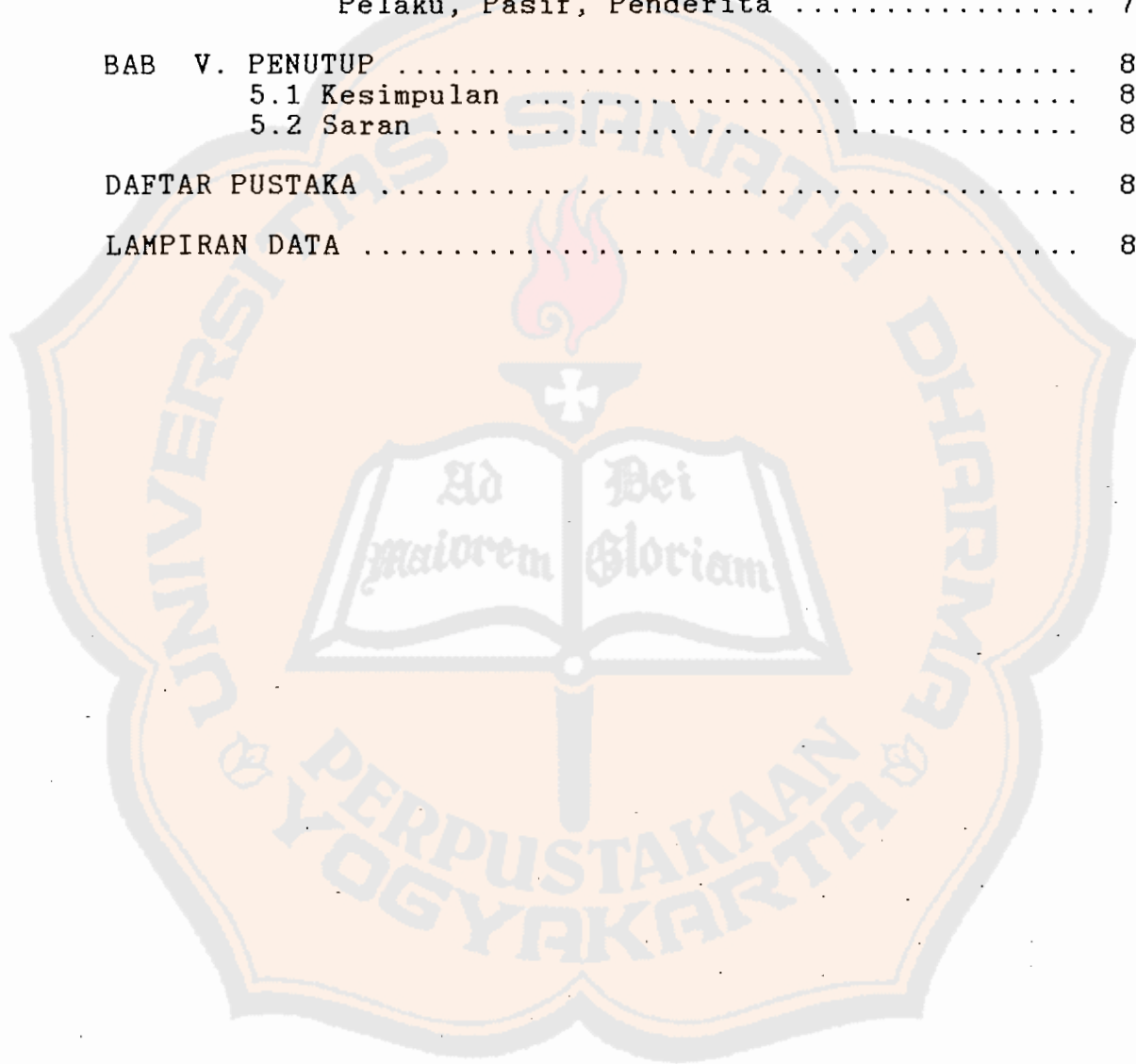
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	x
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Asumsi Dasar Penelitian	4
1.7 Metode Penelitian	5
1.7.1 Populasi dan Sampel Penelitian	5
1.7.2 Teknik Pengumpulan Data	6
1.7.3 Prosedur Pengumpulan Data	7
1.7.4 Teknik Analisis Data	8
1.8 Landasan Teori	11
1.9 Sistematika Penyajian	14
BAB II. PANDANGAN PARA TATABAHASAWAN DALAM KEPUSTAKA- AN MENGENAI KALIMAT PASIF BERPELAKU PRONOMINA PERSONA KETIGA	15
2.1 Pendapat Para Tata Bahasawan mengenai Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga	15
2.2 Rangkuman Pendapat Para Tatabahasawan mengenai Kalimat Pasif Berpelaku Prono- mina Persona Ketiga	17

BAB III. TIPE-TIPE STRUKTUR FUNGSIONAL KALIMAT PASIF BERPELAKU PRONOMINA PERSONA KETIGA BERDA- SARKAN BENTUK VERBA PENGISI PREDIKAT	18
3.1 Fungsi-fungsi Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga	18
3.2 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berstruktur Fungsional S - P - Pel	20
3.3 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berstruktur Fungsional S - Pel - P	30
3.4 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berstruktur Fungsional S - P - Pel ₁ - Pel ₂	35
3.5 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berstruktur Fungsional S - Pel ₂ - P - Pel ₁	39
3.6 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berstruktur Fungsional Fungsi Inti + K	43
 BAB IV. ANEKA TIPE STRUKTUR PERAN KALIMAT PASIF BER- PELAKU PRONOMINA PERSONA KETIGA	 47
4.1 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berkonstituen Peran Pende- rita, Pasif, dan Pelaku	47
4.2 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berkonstituen Peran Tempat, Pasif, dan Pelaku	50
4.3 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berkonstituen Peran Hasil, Pasif, dan Pelaku	55
4.4 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berkonstituen Peran Alat, Pasif, dan Pelaku	58
4.5 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berkonstituen Peran Penga- lam, Pasif, dan Pelaku	61
4.6 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga berkonstituen Peran Pende- rita, Pasif, Pelaku, Penerima	62
4.7 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berkonstituen Peran Pene- rima, Pasif, Penderita, Pelaku	67
4.8 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Per- sona Ketiga Berkonstituen Peran Alat, Pasif, Pelaku, Penerima	70

4.9	Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Penerima, Pasif, Hasil, Pelaku	73
4.10	Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Hasil, Pelaku, Pasif, Penerima	76
4.11	Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Tempat, Pelaku, Pasif, Penderita	78
BAB V.	PENUTUP	81
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN DATA	86



Daftar Singkatan dan Simbol

- S : Subjek
- P : Predikat
- Pel : Pelengkap
- Pel₁ : Pelengkap pertama
- Pel₂ : Pelengkap kedua
- K : Keterangan
- V : Verba
- DP : Data Pembangkitan
- T : Tempo
- TPR : Novel *Tiga Puntung Rokok*
- PDK : Novel *Penunggu Dari Kegelapan*
- TKKM : Novel *Tak Kubiarkan Kau Menangis*
- TST : Novel *Terlepas Sebelum Terusap*
- ABMA : Novel *Anak Bajang Menggiring Angin*
- HSI : Novel *Hati Seorang Istri*
- PSI : Novel *Persembahan Seorang Ibu*
- ∅ : zero, tidak ada
- (V∅) : Verba zero, verba yang tidak berafiks
- {...}: satuan lingual yang mengisi bentuk P
- *... : tanda asterik yang menyatakan bahwa kalimat yang bertanda tersebut tidak gramatikal
- ?... : tanda tanya yang menandai bahwa kalimat tersebut kurang lazim dipakai

ABSTRAK

Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga
dalam Bahasa Indonesia :
Suatu Tinjauan Fungsional dan Peran
Oleh: Yustina Titik Purwanti

Penelitian mengenai kalimat pasif dalam bahasa Indonesia khususnya kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga masih sedikit dilakukan orang. Kenyataan ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian linguistik murni yang dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menuju pada jenis penelitian lain. Walaupun penelitian ini bersifat linguistik murni tetapi hasilnya dapat dimanfaatkan oleh para guru dan siswa.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tertulis yang diambil dari media massa dan beberapa novel. Data dikumpulkan dengan metode simak yang menggunakan teknik catat dan teknik sadap. Analisis data dilakukan dengan metode agih atau metode distribusional yang dilaksanakan dengan teknik sisip, teknik balik, dan teknik parafrase.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kalimat pasif dapat ditinjau dari segi fungsional dan segi peran. Berdasarkan analisis fungsionalnya kalimat pasif berpelaku persona ketiga dapat dibagi menjadi empat tipe yaitu kalimat pasif berpelaku persona ketiga yang bertipe S-P-Pel, S-Pel-P, S-P-Pel₁-Pel₂, S-Pel₂-P-Pel₁, dan S-P-Pel-K.

Berdasarkan analisis peran kalimat pasif berpelaku persona ketiga dapat dibagi menjadi sepuluh tipe. Kesepuluh tipe struktur peran tersebut adalah (1) penderita, pasif, pelaku, (2) tempat, pasif, pelaku, (3) hasil,

pasif, pelaku, (4) alat, pasif, pelaku, (5) pengalam, pasif, pelaku, (6) penderita, pasif, pelaku, penerima, (7) penerima, pasif, penderita, pelaku, (8) alat, pasif, pelaku, penerima, (9) penerima, pasif, hasil, pelaku, (10) hasil, pelaku, pasif, pasif, penerima, (11) tempat, pasif, pelaku, penderita.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kalimat pasif menunjuk pada bentuk kalimat yang subjeknya menjadi tujuan dari perbuatan yang disebutkan predikatnya. Kalimat pasif itu, menurut Dardjowidjojo (Kaswanti; peny., 1986:57-68), telah lama digunakan dalam struktur bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain di Indonesia. Banyak pula kegiatan-kegiatan manusia yang dinyatakan secara verbal dalam bentuk kalimat pasif, antara lain kegiatan yang menyangkut pertanyaan, pemberian perintah, dan pembuatan pernyataan.

Pelaku dalam tata bahasa tradisional diidentikkan dengan objek atau pelengkap yaitu keterangan predikat yang sangat erat hubungannya dengan predikat (Alisyahbana, 1955:66). Secara khusus Alisyahbana membagi objek atau pelengkap menjadi pelengkap penderita dan pelengkap pelaku. Pelengkap penderita dipakai dalam kalimat aktif, sedangkan pelengkap pelaku dipakai dalam kalimat pasif yang biasanya didahului dengan kata "oleh". Pelaku yang dimaksudkan dalam penelitian ini mengacu pada pengertian pelaku dalam tata bahasa struktural yaitu nomina yang menampilkan perbuatan, menyebabkan, memulai suatu kejadian atau yang mempengaruhi suatu proses (Kridalaksana, 1983:2).

Kalimat pasif, bila ditinjau dari jenis pelaku perso-

nanya, dapat dibedakan menjadi kalimat pasif berpelaku persona pertama, kalimat pasif berpelaku persona kedua, dan kalimat pasif berpelaku persona ketiga. Kalimat pasif berpelaku persona pertama menunjuk pada bentuk kalimat pasif dengan pelaku tindakan berupa persona pertama, kalimat pasif berpelaku persona kedua menunjuk pada bentuk kalimat pasif yang pelaku tindakannya berupa persona kedua, sedangkan kalimat pasif berpelaku persona ketiga menunjuk pada kalimat pasif yang pelaku tindakannya berupa persona ketiga.

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga. Pemilihan topik kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga ini didasarkan atas dua alasan. Pertama, alasan praktis, yaitu belum ada orang atau ahli bahasa yang secara khusus membahas topik ini. Kedua, secara teoretis, yaitu pembahasan jenis kalimat pasif berpelaku persona ketiga yang sudah ada masih perlu dilengkapi, karena teori mengenai kalimat pasif berpelaku persona ketiga masih sangat kurang, khususnya dalam hal tinjauan fungsi dan peran.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- (a) Bagaimana tipe-tipe konstruksi kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga apabila ditinjau

dari struktur fungsional yang membangunnya?

- (b) Bagaimana tipe-tipe konstruksi kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga apabila ditinjau dari segi struktur peran yang membangunnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- (a) Mendeskripsikan macam-macam tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga ditinjau dari segi fungsionalnya.
- (b) Mendeskripsikan macam-macam tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga ditinjau dari segi perannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik, khususnya bidang sintaksis yang berkaitan dengan pembicaraan kalimat pasif berpelaku persona ketiga. Manfaat yang dimaksud antara lain, pertama hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang jelas mengenai aneka macam tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dalam bahasa Indonesia berdasarkan analisis fungsional dan peran. Kedua, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada bidang pengajaran bahasa, khususnya pengajaran pokok bahasan struktur, subpokok bahasan mengenai kalimat pasif. Ketiga, hasil penelitian

ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan kepada siapapun mengenai jenis kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian mengenai kalimat pasif berkaitan dengan beberapa hal, seperti kalimat pasif berpelaku pronomina persona pertama, kalimat pasif berpelaku pronomina persona kedua, dan kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga. Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, maka pembahasan akan terarah kepada masalah jenis kalimat pasif yang berpelaku pronomina persona ketiga.

Penelitian ini difokuskan pada dua segi, yaitu berupa aneka tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang ditinjau dari segi fungsional dan ditinjau dari segi peran. Kalimat-kalimat yang dipakai sebagai bahan atau data penelitian ini juga dikhususkan pada kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang berupa kalimat tunggal saja. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini, tinjauan kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang berupa kalimat majemuk maupun dalam bentuk wacana tidak termasuk perhatian penulis.

1.6 Asumsi Dasar Penelitian

Penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut :

(1) Kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga di-

tandai dengan beberapa macam bentuk verba pasif.

- (2) Kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga mempunyai ciri-ciri tertentu.
- (3) Struktur kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dapat diamati dalam berbagai tipe konstruksi fungsional dan peran.

1.7 Metode Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan langkah-langkah yang digunakan sebagai pelaksanaan metode penelitian. Langkah-langkah tersebut berupa (1) teknik pengumpulan data, (2) prosedur pengumpulan data, (3) teknik analisis data, dan (4) sistematika penyajian. Sebelum langkah-langkah tersebut diuraikan, terlebih dahulu akan dipaparkan populasi dan sampel penelitian.

1.7.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Yang dimaksud dengan populasi ialah kesatuan tuturan yang sudah ada, baik yang kemudian dipilih sebagai sampel maupun yang tidak. Biasanya populasi itu sangat besar jumlahnya sehingga tidak mungkin diteliti seluruhnya. Demi kerja penelitian yang efektif dan efisien, tuturan hasil pemakaian bahasa itu akan diambil sebagian yang dipandang cukup mewakili keseluruhannya. Sebagian tuturan yang dipandang cukup mewakili populasi yang digunakan sebagai bahan penelitian ini disebut sampel (Sudaryanto, 1988:21).

Populasi data penelitian ini berupa kalimat pasif, sedangkan sampelnya berupa kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga. Sampel itu diambil dari majalah *Tempo* (bulan September-Desember 1989, bulan Januari-Maret 1990, dan bulan Januari-Maret 1991), dan novel berjudul *Anak Bajang Menggiring Angin* karya Sindunata, *Tak Kubiarkan Kau Menangis* karya Mila Karmila, *Penunggu dari Kegelapan* karya Abdullah Harahap, *Hati Seorang Istri*, *Bersenandung Awan Mendung* karya Marga T., *Terlepas Sebelum Terusap* karya R. Sukri Kaslan, *Tiga Puntung Rokok* karya Nansjah Djamin, dan *Persembahan Seorang Ibu* karya Piet Tuwanakotta, dan beberapa data hasil pembangkitan untuk melengkapi data yang sudah ada.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan *penyimak*. Menurut Sudaryanto (1988:2), penyimak atau metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk melaksanakan metode simak digunakan dua teknik, yaitu teknik sadap dan teknik catat. *Teknik sadap* adalah kegiatan menyadap penggunaan bahasa dari sumber-sumber tertentu yang berupa kalimat pasif berpelaku persona ketiga. Berikut dipaparkan contohnya.

(1) Mereka dilatih berbagai ilmu sastra dan perang

olehnya (ABMA, 1984:75).

(2) Empat instansi ini diresmikan oleh beliau (*Tempo*, 16 Desember 1989, hal.77).

Teknik catat adalah kegiatan mencatat data yang telah diperoleh ke dalam kartu data (Sudaryanto,1988:5). Berikut ini disajikan contoh pengartuannya.

(1a)

Mereka dilatih berbagai ilmu sastra dan perang olehnya.

(*Anak Bajang Menggiring Angin*, 1984:75)

(2a)

Empat instansi ini diresmikan oleh beliau.

(*Tempo*, 16 Desember 1989. hal.77).

1.7.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pertama-tama data dikumpulkan. Data yang berupa kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tersebut dicatat dalam kartu data. Setelah pencatatan selesai, data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan permasalahan yang akan dibahas. Pertama, data diklasifikasikan ber-

dasarkan tipe-tipe yang dapat dibentuk dari kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga berdasarkan analisis fungsionalnya. Kedua, data diklasifikasikan berdasarkan tipe-tipe yang dapat dibentuk berdasarkan analisis perannya. Data yang telah diklasifikasikan tersebut kemudian dianalisis.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode agih untuk menganalisis datanya. Metode agih adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data bahasa dengan menggunakan alat penentu yang ada dalam bahasa atau metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang dianalisis (Sudaryanto, 1988:4). Untuk melaksanakan metode agih ini digunakan beberapa teknik, antara lain teknik sisip, teknik balik, dan teknik parafrase.

Teknik sisip adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyisipkan unsur lingual tertentu diantara unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 1985:18). Dalam kaitan penelitian ini, teknik sisip dipergunakan untuk menganalisis adanya kesatuan atau keeratan hubungan antara Pel dan P yang berupa verba zero pada kalimat pasif berpelaku pronomina perona ketiga yang bertipe S-Pel-P. Keeratan hubungan antara Pel dan P ini dibuktikan dengan tidak dapat unsur lingual tertentu berada diantara unsur Pel dan P. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (3) Peti itu ia keluarkan dari lembah pavilyun.
(3a) Peti itu telah ia keluarkan dari lembah pavilyun.
(3b)*Peti itu ia telah keluarkan dari lembah pavilyun.
(4) Peristiwa itu dia ingat.
(4a) Peristiwa itu masih dia ingat.
(4b)*Peristiwa itu dia masih ingat.
(5) Teh panas itu mereka nikmati.
(5a) Teh panas itu segera ia nikmati.
(5b) Teh panas itu ia segera nikmati.

Kalimat (3), (4), (5) disisipi unsur lingual lain yang berupa *telah*, *masih*, dan *segera* menjadi kalimat (3a), (4a), dan (5a). Kalimat akan menjadi tidak gramatikal apabila unsur lingual tersebut diletakkan diantara unsur Pel dan P seperti kalimat (3b), (4b), dan (5b).

Teknik balik adalah teknik yang digunakan dengan cara memindahkan unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 1985:19). Dalam kaitan dengan penelitian ini, teknik balik dipergunakan untuk menganalisis tipe-tipe fungsional dan peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga. Hal ini dapat dilihat penggunaannya seperti dalam contoh berikut.

- (6) Data-data di atas disampaikan olehnya kepada suster.
(6a) *Olehnya* data-data di atas disampaikan kepada suster.
(6b) Data-data di atas dia sampaikan kepada suster.

Dalam kaitan penelitian ini, contoh kalimat (6) apabi-

la dianalisis dari tipe fungsionalnya termasuk dalam tipe S-P-Pel₁-Pel₂. Contoh penggunaan teknik balik dalam kalimat (6a) dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa tipe fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga pada (6a) yang berupa Pel₁-S-P-Pel₂ berasal dari tipe dasar S-P-Pel₁-Pel₂. Kalimat (6a) dimaksudkan untuk menekankan atau mementingkan unsur pelakunya. Pemakaian teknik balik pada kalimat (6b) dengan mengganti bentuk pelakunya dari *-nya* menjadi *dia* dimaksudkan untuk membuktikan bahwa secara analisis fungsionalnya kalimat (4b) bertipe Pel₂-S-P-Pel₁.

Teknik balik pada kalimat (6) menjadi kalimat (6a) dan (6b) juga dipergunakan untuk menganalisis tipe peran yang mengisi kalimat (6), (6a), dan (6b). Kalimat (6a) walaupun pelakunya dikedepankan, akan tetapi tipe perannya berasal dari tipe peran yang berupa penderita-pasif-pelaku-penerima, sedangkan apabila kalimat (6) dibalikkan unsur pelakunya menjadi kalimat (6b) maka kalimat pasif tersebut bertipe peran penderita-pelaku-pasif-penerima.

Teknik parafrase (Sudaryanto, 1985:19) yaitu teknik yang digunakan dengan mengubah wujud beberapa unsur satuan lingual yang bersangkutan dengan cara lain, akan tetapi elemen intinya tetap sama, dan tanpa mengubah maknanya. Teknik parafrase digunakan untuk menganalisis tipe-tipe fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona ke-

tiga. Perhatikan contoh penggunaannya dalam kalimat-kalimat berikut.

(7) Bangku kosong itu *ia serbu*.

(7a) Bangku kosong itu *diserbunya*.

(8) *Dia ambil* rokok yang baru saja jatuh itu.

(8a) *Diambilnya* rokok yang baru saja jatuh itu.

Unsur lingual *ia serbu* dalam kalimat (7) dan *dia ambil* pada kalimat (7a) berubah wujud menjadi *diserbunya* dan *diambilnya*. Teknik parafrase ini digunakan untuk menunjukkan bahwa tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dapat berupa S-Pel-P atau Pel yang mendahului P pada kalimat (7) dan S-P-Pel pada kalimat (7a), sedangkan pada kalimat (8) tipe berupa Pel-P-S berubah wujud menjadi P-Pel-S pada kalimat (8a).

1.8 Landasan Teori

Berikut ini akan dipaparkan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini yang disusun berdasarkan pandangan dari para tata bahasawan.

Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan hubungan antara kata dengan kata, atau satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa (Harimurti Kridalaksana, 1983:54).

Kalimat berdasarkan bentuk verba tindakannya dapat dibedakan menjadi kalimat aktif dan kalimat pasif. Kalimat pasif adalah kalimat yang subyeknya menjadi tujuan per-

buatan yang disebutkan dalam predikatnya (Kridalaksana, 1983:34).

Kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga merupakan kalimat pasif yang pelaku tindakannya merupakan persona ketiga. Ciri-ciri kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga adalah : (1) kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga sekurang-kurangnya terdiri dari fungsi subyek, predikat, dan pelengkap; (2) kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga memiliki penanda verba yang berupa verba berawalan *di-*, *ter-*, dan verba berbentuk zero (\emptyset), serta beberapa gabungan imbuhan dan pelaku yang berupa *di-nya*, (3) pelaku tindakan dari kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dapat dibedakan menjadi kalimat pasif yang berpelaku pronomina persona ketiga tunggal dan jamak. Kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tunggal berupa *ia*, *dia*, *-nya*, dan *beliau*, sedangkan yang berbentuk jamak berupa *mereka*, ; (4) urutan kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang lazim adalah S-P-Pel dan S-Pel-P, namun urutan tersebut dapat dibalik urutannya se-suai dengan pementingannya menjadi Pel-S-P atau P-S-Pel; (5) verba kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga selalu merupakan suatu tindakan atau aksi.

Verhaar (1981:70-83) membagi sintaksis atas tiga tataran, yaitu (1) fungsi sintaktis sebagai tataran paling atas, (2) tataran kategori sebagai tataran di bawahnya,

dan (3) tataran peran sebagai tataran terendah. Tataran fungsi-fungsi sintaktis berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Fungsi sifatnya relasional. Adanya fungsi yang satu tidak dapat dibayangkan tanpa hubungan dengan fungsi yang lain. Kita dapat mengatakan sesuatu fungsi itu P misalnya, hanya dalam hubungannya antara lain dengan S atau O, demikian pula sebaliknya, kita dapat mengatakan suatu fungsi itu O dan S hanya dalam hubungannya dengan P. Hubungan antarfungsi itu bersifat struktural. Dengan demikian, kerangka organisasi kalimat formal yang linear itulah fungsi-fungsi.

Kategori atau tataran yang kedua berupa nomen atau kata benda, verba atau kata kerja, preposisi, konjungsi, adjektif, kata bilangan dan lain sebagainya. Kategori bukanlah konsep relasional; hubungan antar-kategori bersifat sistemik. Pengetahuan tentang verba di dalam suatu tuturan misalnya, tidak harus dihubungkan dengan nomen, preposisi, atau kategori lainnya dan begitu pula sebaliknya.

Adapun peran adalah tataran ketiga dan terendah tingkat keabstrakannya, yaitu berupa peran agentif, aktif, pasif, benefaktif, instrumental, dan lain sebagainya. Seperti halnya dengan fungsi, peran juga bersifat relasional dan struktural. Bila dilihat hubungannya satu sama lain maka fungsi boleh dibayangkan sebagai suatu tempat kosong yang diisi baik oleh kategori maupun oleh peran. Kategori sebagai pengisi formal, yaitu menurut bentuknya; peran se-

bagai pengisi semantik, yaitu menurut maknanya.

Uraian di atas merupakan uraian teori yang diambil dari pendapat tata bahasawan dan dipilih karena teori tersebut mudah untuk dipahami. Selanjutnya, uraian tersebut akan digunakan sebagai dasar pembahasan dalam penelitian ini.

1.9 Sistematika Penyajian

Penyajian hasil penelitian ini diawali dengan pendahuluan yang disajikan pada Bab I. Bab ini bertujuan mengantarkan pembaca dalam memahami uraian pada bab-bab selanjutnya. Bab II berisi pendapat para tata bahasawan tentang kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga. Bab III merupakan penyajian dari analisis data yaitu berupa hasil penelitian mengenai aneka macam tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga berdasarkan analisis fungsionalnya. Bab IV merupakan penyajian dari analisis data yaitu berupa hasil penelitian mengenai aneka macam tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga berdasarkan analisis peran. Sebagai penutup, pada Bab V disajikan rangkuman penelitian ini dan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

PANDANGAN PARA TATABAHASAWAN DALAM KEPUSTAKAAN

MENGENAI KALIMAT PASIF

BERPELAKU PRONOMINA PERSONA KETIGA

2.1 Pendapat Para Tata Bahasawan mengenai Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga

Chung (1989:5-7) mengemukakan bahwa kalimat pasif berpelaku persona ketiga dapat berupa pasif kanonis dan dapat pula berupa pengedepanan objek. Kalimat pasif berpelaku persona ketiga yang berupa pasif kanonis yaitu kalimat pasif yang berciri bentuk verbanya berupa berprefik *di-* dan pelaku personanya adalah persona ketiga. Kalimat pasif berpelaku persona ketiga yang berupa pengedepanan objek yaitu kalimat pasif yang bentuk verbanya merupakan verba akar tanpa dimarkahi dengan prefik transitif serta pelaku personanya adalah pronomina persona ketiga.

Vries (1983:155-158) membicarakan bentuk kalimat pasif berpelaku persona ketiga dalam rangka menjelaskan jenis-jenis kalimat pasif. Kalimat pasif berpelaku persona ketiga dapat termasuk dalam kelompok pasif kanonis (Canonical Passive) yaitu apabila bentuk verbanya adalah verba berprefik *di-* dan pelaku tindakannya selalu berupa persona ketiga. Persona ketiga dapat pula berbentuk pasif aksidental (Accidental Passive) yaitu apabila verbanya berupa prefik *ter-* yang merupakan tindakan tak sengaja dan dila-

kukan oleh persona ketiga.

Kaswanti Purwo (1987:15-22, 1989:359-410) membicarakan bentuk pasif berpelaku persona ketiga dalam kaitannya dengan telaah wacana. Bentuk-bentuk verba yang disoroti dalam kaitan telaah wacana ini berupa kalimat pasif berpenanda verba *di-*, verba bentuk zero (\emptyset), dan verba berbentuk *di-/-nya*. Ketiga bentuk verba tersebut akan memberikan nuansa verbal yang berbeda. Konsteks kalimat pasif berpelaku persona ketiga merupakan tindak ujaran tak langsung. Bentuk verba zero (\emptyset) dipakai untuk kalimat yang tak naratif, sedangkan bentuk verbal *di-/-nya* dipergunakan untuk kalimat-kalimat yang naratif. Dibicarakan pula adanya pasangan konteks kalimat pasif berpelaku persona ketiga yang berpenanda verba *di* + verba \emptyset yang diikuti kalimat pasif berbentuk *di-/-nya* akan menunjuk suatu tindakan yang kronologis.

Verhaar (1978:11-16) mengemukakan ada tiga bentuk verbal yang menyatakan pasif terutama yang digunakan oleh kalimat pasif berpelaku persona ketiga, yaitu verba *di*, verba berbentuk zero (\emptyset) dan verba berawalan *ter-*. Kalimat pasif dengan bentuk verba *di-* dan kalimat pasif yang verbanya berbentuk zero (\emptyset) dapat diterapkan pada persona ketiga. Kalimat pasif yang verbanya berawalan *ter-* tidak seluruhnya merupakan bentuk pasif, hanya verba berawalan *ter-* tertentu saja yang merupakan bentuk pasif. Pelaku tindakan dari kalimat pasif berbentuk *ter-* juga tidak ter-

batas pada persona ketiga saja.

Alieva dkk. (1991:350-403) menyebutkan bahwa hakikat gramatikal konstruksi pasif terletak pada hubungan predikatif yang khas bagi verba, yaitu hubungan objek dengan kalimat. Pusat yang mengatur pembentukan konstruksi pasif adalah bentuk verbal yang bertindak sebagai sebutan. Adapun macam-macam bentuk verbal yang berdiatesis pasif dan berpelaku persona ketiga antara lain verba berawalan *di-*, *ter-*, dan verba berbentuk zero (\emptyset). *Di-* dipakai apabila pelaku adalah persona ketiga, demikian pula bentuk verba berawalan *ter-*, sedangkan bentuk verba zero akan membentuk kalimat pasif personal.

2.2 Rangkuman Pendapat Para Tata Bahasawan mengenai Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga

Dari pendapat para tatabahasawan di atas dapat dirangkum bahwa pada umumnya para tata bahasawan tersebut sudah membahas kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga, hanya saja pembahasan mereka masih terlalu umum. Para tata bahasawan pada umumnya menyoroti bentuk-bentuk verba yang membangun kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga, antara lain berupa verba berafik *di-*, *dinya*, *ter*, dan verba berbentuk zero (\emptyset) yang dapat diterapkan untuk persona ketiga.

BAB III

TIPE-TIPE STRUKTUR FUNGSIONAL KALIMAT PASIF

BERPELAKU PRONOMINA PERSONA KETIGA

BERDASARKAN BENTUK VERBA PENGISI PREDIKAT

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil-hasil penelitian yang berupa tipe-tipe struktur fungsional kalimat pasif berpelaku persona ketiga berdasarkan bentuk verba pengisi fungsi predikat. Berdasarkan struktur fungsionalnya kalimat pasif berpelaku persona ketiga dapat dibedakan menjadi lima tipe. Tinjauan ini lebih dititikberatkan pada fungsi S, P, dan Pel sebagai unsur pembangunnya, sedangkan tipe struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang mempunyai fungsi keterangan sebagai unsur pembangunnya akan dijelaskan pada bagian berikut ini. Masing-masing tipe tersebut masih akan diuraikan berdasarkan bentuk verba yang mengisi fungsi predikat dengan menyertakan data yang berupa kalimat tunggal.

3.1 Fungsi-fungsi Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga

Struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga ditentukan berdasarkan fungsi-fungsi yang membangunnya. Tinjauan masing-masing tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga ini lebih dititikberatkan pada fungsi inti yang berupa fungsi S, P, dan Pel,

akan tetapi ternyata ada kalimat-kalimat tertentu yang menggunakan fungsi K sebagai fungsi tambahan.

Fungsi inti dimaksudkan sebagai fungsi yang harus hadir dalam suatu kalimat. Lazimnya subjek dan predikat dianggap sebagai fungsi inti, akan tetapi fungsi yang benar-benar merupakan fungsi inti adalah predikat karena predikat adalah pusat struktur fungsional kalimat. Fungsi-fungsi lain dalam kalimat selalu berhubungan dengan fungsi predikat. Dalam menentukan tipe struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang diharapkan muncul dalam struktur tersebut adalah fungsi Pel yang berperan sebagai pelaku, sedangkan fungsi S dan P diharapkan hadir untuk melengkapi kalimat pasif tersebut. Oleh karena itu fungsi S, P, dan Pel tersebut diharapkan hadir dalam kalimat-kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga, akan tetapi kalau kita perhatikan banyak kalimat yang menggunakan keterangan sebagai fungsi tambahan. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (9) Masri diperlakukannya sebagai seorang suami.
- (10) Indra Budiman dikabarkannya sudah meninggal.
- (11) Dipalingkannya wajahnya ke tempat lain.
- (12) Rokok kretek itu dibuangnya melalui jendela.

Pada kalimat (9) unsur *sebagai seorang suami* dan *sudah meninggal* pada kalimat (10) menduduki fungsi pelengkap dan apabila fungsi pelengkap tersebut dihilangkan kalimat akan kehilangan makna dasarnya sehingga kalimat menjadi tidak

gramatikal. Dari pembuktian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pelengkap dalam kalimat di atas merupakan fungsi inti. Kalimat (11) dan (12) merupakan kalimat yang menggunakan fungsi keterangan sebagai fungsi tambahan. Berikut dibuktikan bahwa fungsi keterangan merupakan fungsi tambahan.

(11a) Dipalingkannya wajahnya.

(11b) Ke tempat lain wajahnya dipalingkan.

(12a) Rokok kretek itu dibuangnya.

(12b) Melalui jendela rokok kretek itu dibuangnya.

Ke tempat lain dalam kalimat (11) dan *melalui jendela* dalam kalimat (12) menduduki fungsi keterangan, hal ini dibuktikan dengan menghilangkan fungsi keterangan (11a) dan (12a) kalimat tetap gramatikal. Fungsi keterangan dalam kalimat-kalimat di atas merupakan fungsi tambahan juga dapat dibuktikan dengan menempatkan fungsi keterangan di awal kalimat seperti contoh (11b) dan (12b).

Berkaitan dengan hal tersebut fungsi keterangan merupakan fungsi tambahan. Hal ini akan dijelaskan pada tipe kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang kelima, yaitu pada subbab 3.6.

3.2 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berstruktur Fungsional S - P - Pel

Tipe pertama struktur fungsional kalimat pasif berpelaku persona ketiga dibangun oleh unsur subjek, predikat,

dan pelengkap. Letak subjek mendahului predikat, sedangkan unsur pelengkap mengikuti predikat. Contoh-contoh kalimat dari tipe S-P-Pel seperti kalimat dibawah ini.

(13) Penjahat itu ditangkap olehnya.

S P Pel

(14) Kota Bagram dilumpuhkan oleh mereka.

S P Pel

Penjahat itu dalam kalimat (13) dan *Kota Bagram* dalam kalimat (14) menunjukkan subjek yang diikuti predikat yang berupa kata *ditangkap* dalam kalimat (13) dan *dilumpuhkan* dalam kalimat (14). Predikat kedua kalimat di atas harus diikuti dengan pelengkap yang berupa *-nya* dalam kalimat (13) dan *mereka* dalam kalimat (14). Struktur fungsional kalimat pasif berpelaku persona ketiga tipe yang pertama ini dapat berpola P-Pel-S. Hal ini dilakukan untuk mementingkan unsur P-nya atau unsur tindakannya. Perhatikan contoh kalimat (15) dan (16) berikut ini.

(15) Dibelainya rambut Nunung.

P Pel S

(16) Ditariknya panah sakti Gunawijaya.

P Pel S

Struktur fungsional kalimat pasif berpelaku persona ketiga ini masih mempunyai satu variasi lagi, yaitu dengan mengedepankan pelengkapnya sehingga konstruksinya menjadi Pel-S-P. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mementingkan unsur pelakunya, dan biasanya diawali dengan pre-

posisi *oleh* yang bersifat oblig sebagai penanda pelakunya. Syarat apabila pelengkap diletakkan di awal kalimat preposisi *oleh* harus disertakan, apabila tidak disertakan maka kalimatnya menjadi tidak gramatikal. Berikut dipaparkan contoh pengedepanan pelengkap dari data (17) dan (18), sedangkan data (17a) dan (18a) merupakan contoh kalimat yang tidak gramatikal.

(17) Olehnya naskah itu dibacakan.

Pel S P

(17a) *-Nya naskah itu dibacakan.

Pel S P

(18) Oleh mereka pesta rakyat itu diselenggarakan.

Pel S P

(18a) *Mereka pesta rakyat itu diselenggarakan.

Pel S P

Kalimat (18a) tidak gramatikal karena pelengkap *mereka* tidak didahului dengan preposisi *oleh*. Kalimat (17a) juga tidak gramatikal, selain karena pelengkapanya tidak didahului preposisi *oleh*, pelengkap *-nya* juga merupakan bentuk terikat sehingga tidak dapat berdiri sendiri.

Tipe struktur fungsional kalimat pasif berpelaku persona ketiga yang berupa S-P-Pel ini dibedakan lagi berdasarkan bentuk verba pengisi P. Tipe-tipe yang dapat dibentuk berdasarkan verba yang mengisi P ini akan membentuk suatu konstruksi tertentu. Masing-masing tipe tersebut akan disertai bentuk verba yang mengisi P-nya, sedangkan

unsur S dan Pel tidak dijelaskan lebih lanjut. Berikut tipe-tipe kalimat pasif berpelaku persona ketiga berdasarkan bentuk verba yang mengisi fungsi predikat.

$$(a) \quad S + \frac{P}{(V)} + Pel$$

{di- + dasar}

Tipe (a) ini terdiri atas unsur yang berupa S, P yang berupa verba berawalan *di-*, dan Pel. Berikut ini dipaparkan contoh kalimat yang berpenanda verba berawalan *di-*.

- (19) Putusan itu diralat oleh beliau.
- (20) Kedatangan ibu disambut beliau.
- (21) Rapat LPF dipimpin oleh beliau
- (22) Cabai dikonsumsi oleh mereka.
- (21) Tuduhan itu dibantah mereka.

$$(b) \quad S + \frac{P}{(V)} + Pel$$

{di- + dasar + -kan}

Tipe (b) ini terdiri atas unsur yang berupa S, P yang berupa verba berimbuhan *di-/-kan*, dan Pel. Perhatikan contoh kalimat pasif yang predikatnya berupa verba berimbuhan *di-/-kan* berikut ini.

- (22) Masalah itu dikemukakan oleh beliau.
- (23) Isyarat itu diberikan beliau.
- (24) Hal itu telah dipikirkan mereka.

(25) Masakan istimewa ini disajikan beliau.

(26) Penelitian ini dilakukan oleh beliau.

(27) Empat instalasi itu diresmikan oleh beliau.

Keenam contoh di atas menggunakan pola urutan S-P-Pel. Urutan ini tidak mutlak, karena dapat diubah urutannya menjadi P-Pel-S dan Pel-S-P. Berikut disajikan contoh-contoh kalimat yang mempunyai variasi kedua pola di atas.

(28) Dikeluhkan oleh beliau adanya keterbatasan stok isotop itu.

(29) Disajikan oleh beliau artikel yang berjudul "Bahasa Pers Kita".

(30) Oleh beliau dihidangkan makanan yang sangat lezat ini.

(31) Oleh mereka pertandingan itu diadakan.

Bila diperhatikan data (28) dan (29), yang dipentingkan dalam kalimat tersebut adalah unsur predikatnya atau tindakannya sehingga mengakibatkan unsur subjeknya menjadi kurang penting. Pada data (30) dan (31), unsur pelengkap-pelengkapannya diletakkan pada awal kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk mementingkan unsur pelakunya.

$$(c) S + \frac{P}{(V)} + Pel$$

{di- + dasar + -i}

Tipe (c) ini ditandai dengan hadirnya unsur S, P yang berupa verba berimbuhan *di-/-i*, dan Pel. Berikut ini di-

sajikan contoh kalimat yang bertipe S-P-Pel dengan predikat berimbuhan *di-/-i*.

(32) Oleh mereka aku ditugasi menjadi MC.

(33) Oleh beliau perkawinan mereka diberkati.

(34) Oleh mereka ia sempat diziarahi.

(35) Agenda itu disetujui oleh beliau.

Struktur kalimat (32)-(35) ini dipakai karena ingin menonjolkan pelaku tindakan tersebut, akan tetapi susunan yang lazim adalah S-P-Pel seperti kalimat-kalimat berikut.

(32a) Aku ditugasi mereka menjadi MC.

(33a) Perkawinan mereka diberkati beliau.

(34a) Ia sempat diziarahi mereka.

(d) S + $\frac{P}{(V)}$ + Pel
 {di- + dasar} + -nya

Tipe (d) ini dibangun dengan unsur-unsur yang berupa subjek, predikat yang ditandai verba berawalan *di-*, dan klitik *-nya* yang merupakan pelengkap. Perhatikan contoh-contoh kalimat di bawah ini.

(36) Lengan Masri dikepitnya .

(37) Bangku kosong itu diserbunya.

(38) Rokok yang baru hendak dipasangnya.

(39) Burung-burung prenjak itu dihalaunya.

Jika diperhatikan, kalimat (35)-(39) mempunyai kesamaan dengan tipe (a). Perbedaan tipe (d) dengan tipe (a)



terletak pada bentuk pelengkapnya. Bentuk pelengkap dari tipe (d) selalu berupa sebuah klitik *-nya*.

Kalimat bertipe (d) ini dapat dibuat variasi lain, yaitu berupa bentuk inversi dari struktur S-P-Pel. Kalimat-kalimat berikut merupakan bentuk inversi dari struktur S-P-Pel.

(40) Ditariknya panah sakti Gunawijaya.

(41) Dibelainya kepala Nunung.

(42) Didengarnya obrolan bawahannya.

(43) Digulungnya senarnya .

(44) Dilihatnya sebuah telaga bening.

Kalimat (40)-(44) ini juga dimaksudkan untuk mementingkan unsur predikatnya atau tindakannya. Untuk kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang bentuk verba pengisi predikatnya berupa *di-nya*, fungsi pelengkap *-nya* tidak dapat diletakkan di awal kalimat karena akan menjadi tidak gramatikal. Berikut dipaparkan contoh kalimat pengedepanan pelengkap yang tidak gramatikal.

(40a) *-Nya panah sakti Gunawijaya ditarik.

(41a) *-Nya kepala Nunung dibelai.

Kalimat (40a) dan (41a) akan menjadi gramatikal apabila pelengkap *-nya* diawali dengan preposisi *oleh*. Berikut dipaparkan contoh pengedepanan pelengkap walau kalimat (40b) dan (41b) berikut tidak lazim dipakai.

(40b) ?Olehnya panah sakti Gunawijaya ditarik.

(41b) ?Olehnya kepala Nunung dibelai.

(e) S + $\frac{P}{(V)}$ + Pel
 {di- + dasar + -kan} + -nya

Tipe (e) ini ditandai dengan S yang berupa nomina, P yang berupa verba berimbuhan *di-/-kan*, dan Pel yang berupa klitik *-nya*. Di bawah ini disajikan kalimat-kalimat yang bertipe (e) ini.

- (45) Pertemuan malam itu tak diharapkannya.
- (46) Ranselnya diturunkannya.
- (47) Bungkusan itu dilemparkannya.
- (48) Lengan Masri diuraikannya.
- (49) Kepalanya dilenggak-lenggokkannya.
- (50) Buku Tumi dikembalikannya.

Kalimat (45)-(50) ini dapat diubah urutannya dengan mengedepankan P maupun unsur Pel-nya. Berikut lebih dahulu akan disajikan contoh kalimat yang mengedepankan unsur P dan Pel-nya.

- (51) Dilontarkannya ucapan kasar itu .
- (52) Diuraikannya lengan Masri .
- (53) Dimatikannya rokoknya.
- (54) Diletakkannya sendok garpunya.
- (55) Olehnya telegram itu dikirimkan.
- (56) Olehnya kedua putranya itu dilemparkan.
- (57) Olehnya rokok sebatang itu dijatuhkan.
- (58) Olehnya lampu kamar dinyalakaan.

Kalimat bentuk inversi (51)-(54) dimaksudkan untuk

lebih mementingkan unsur tindakannya (P-nya), yaitu berupa tindakan *dilontarkannya, diuraikannya, dimatikannya, dan diletakkannya*. Kalimat (55)-(58) dimaksudkan untuk lebih mementingkan unsur pelakunya (Pel-nya). Apabila pelengkap berada di awal kalimat maka akan nampak jelas bahwa tipe (e) ini mempunyai kesamaan dengan tipe (b). Kesamaan tersebut dalam hal bentuk predikatnya yang berupa verba berimbuhan *di-/-kan*. Pementingan pelengkap yang berupa bentuk terikat *-nya* seperti kalimat (55)-(58) di atas selalu didahului dengan preposisi *oleh* di muka Pel yang berupa *-nya*.

$$(f) S + \frac{P}{(V)} + Pel$$

{di- + dasar + -i} + -nya

Tipe (f) ini ditandai dengan hadirnya unsur S, P yang berupa verba berimbuhan *di-/-i*, dan Pel yang berupa klitik *-nya*. Berikut ini disajikan contoh kalimat yang bertipe S-P-Pel dengan predikat berimbuhan *di-/-i(-nya)*.

- (55) Dokter Gunawan dijumpainya.
- (56) Hutan belantara itu dilewatinya.
- (57) Junjungannya ditungguinya.
- (58) Wajah Masri dipandanginya.
- (59) Alat pancingnya dibenahinya.

$$(g) S + \frac{P}{(V)} + Pel$$

{ter- + dasar}

Tipe (h) ini ditandai dengan kehadiran unsur S, P yang berupa verba berawalan *ter-*, serta Pel. Berikut disajikan contoh kalimat pasif berpelaku persona ketiga yang ditandai dengan predikat berawalan *ter-*.

(60) Bau bangkai itu tercium olehnya.

(61) Kata-kata Natasia terdengar olehnya.

(62) Rakyat tertindas oleh mereka.

(63) Dia tertinggal mereka.

Kalimat (60)-(63) mempunyai urutan S kemudian diikuti P dan Pel. Bentuk dari tipe ini dapat diubah susunan strukturnya menjadi berpola P-Pel-S dan Pel-S-P. Berikut ini disajikan kalimat pasif yang susunan strukturnya berupa P-Pel-S dan Pel-S-P.

(60a) Tercium olehnya bau bangkai itu.

(61a) Tertangkap olehnya kata-kata Natasia.

(62a) Oleh mereka rakyat tertindas.

(63a) Oleh mereka ia tertinggal.

Jika diperhatikan data (60)-(63) unsur yang lebih dipentingkan adalah unsur subjeknya yang berupa *bau bangkai*, *kata-kata Natasia*, *rakyat*, dan *dia*. Letak predikat dan pelengkap mengalami perubahan menjadi berada di awal kalimat seperti kalimat (60a)-(63a) karena adanya unsur pementingan. Data (60a) dan (61a) menunjukkan bahwa unsur yang

dipentingkan adalah tindakannya yang berupa *tercium* dan *tertangkap* , sedangkan data (62a) dan (63a) yang dipentingkan adalah unsur pelakunya yang berupa *mereka*.

3.3 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga dengan Struktur Fungsional S - Pel - P

Struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona tipe ketiga yang berupa S-Pel-P ini dibangun oleh unsur S, P yang berupa verba zero (\emptyset), dan Pel. Keistimewaan tipe ini terletak pada Pel yang mendahului P. Tipe ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis dengan berdasarkan bentuk verba zero yang mengisi fungsi predikat. Berikut akan diuraikan ketiga jenis tipe S-Pel-P ini.

$$(a) S + Pel + \frac{P}{(V\emptyset)} \\ \{\emptyset + \text{dasar} + \emptyset\}$$

Tipe ini ditandai dengan hadirnya S yang biasanya berupa nomina, P yang berupa verba zero atau berupa bentuk dasar saja, dan Pel yang biasanya merupakan pronomina persona. Pel dalam tipe ini letaknya mendahului P. Berikut ini disajikan contoh kalimat yang bertipe (a).

(64) Peristiwa itu masih dia ingat.

(65) Minuman itu ia raih.

(66) Rumah pemberian orang tuanya telah ia jual.

(67) Perabotan itu akan mereka angkut.

Kalimat (64)-(67) memakai urutan S diikuti Pel baru kemudian diikuti P. Jika diperhatikan kalimat-kalimat bertipe ini mempunyai keistimewaan lain, yaitu antara Pel dan P tidak dapat disela oleh kata lain, karena merupakan kesatuan. Perhatikan contoh kalimat berikut.

(68) Pintu itu telah ia tutup.

(68a) *Pintu itu ia telah tutup.

(69) Wajah itu pernah ia lihat.

(69a) *Wajah itu ia pernah lihat.

Kalimat (68a) dan (69a) di atas menunjukkan bahwa apabila antara Pel dan P disisipi dengan unsur lain kalimat menjadi tidak gramatikal. Kalimat yang bertipe ini dapat pula dipertukarkan letaknya dengan syarat Pel harus selalu mendahului P. Berikut ini disajikan variasi letak fungsi kalimat pasif berpelaku persona ketiga yang berpredikat verba zero. Struktur urutan kalimat-kalimat berikut berupa Pel-P-S.

(70) Ia jual perhiasan yang baru dibelinya itu.

(71) Mereka ambil dengan paksa harta benda yang tidak seberapa tersebut.

(72) Ia tutup buku agenda itu.

(73) Ia peluk lelaki tua itu.

(74) Ia belai rambutnya yang panjang itu.

Struktur Pel-P-S dalam kalimat (70)-(74) di atas digunakan apabila pelakunya ingin ditonjolkan, sehingga unsur

yang yang dipentingkan dalam kalimat (70)-(74) tersebut berupa peran pelaku *ia* dan *mereka*.

P

(b) S + Pel + _____

(V \emptyset)
{ \emptyset + dasar + -kan}

Tipe (b) ini ditandai dengan hadirnya S, P yang berupa verba dasar + akhiran *-kan* atau verba \emptyset + *-kan*, dan Pel yang selalu mendahului P. Berikut ini disajikan kalimat-kalimat yang bertipe S-Pel-P dengan bentuk predikat berupa verba \emptyset + *-kan*.

(75) Teh panas itu segera ia hidangkan.

(76) Ujung sepatu berlars tinggi itu ia ketuk-ketukkan.

(77) Tirai lusuh itu ia singkapkan.

(78) Topinya ia letakkan .

Kalimat (75)-(78) merupakan bentuk yang biasa dari tipe ini. Pola urutan kalimat pasif berpelaku persona ketiga ini dapat diubah dengan memindahkan letak subjek di akhir kalimat. Perhatikanlah contoh-contoh kalimat berikut ini.

(79) Ia lontarkan ucapan kasar itu.

(80) Ia singkapkan tirai yang telah lusuh itu.

(81) Mereka tinggalkan sendiri lelaki muda itu.

(82) Mereka keluarkan isi peti itu.

Struktur kalimat (79)-(82) ini berupa Pel-P-S. Pelengkap dalam kalimat-kalimat tersebut diletakkan di awal

kalimat dimaksudkan untuk lebih menonjolkan unsur peran pelaku tindakannya yang berupa *ia* dan *mereka*.

$$(c) S + Pel + \frac{P}{\{\emptyset + \text{dasar} + -i\}} \quad (V\emptyset)$$

Tipe (c) ini ditandai dengan hadirnya S yang berupa nomina, P yang berupa verba dasar + akhiran *-i* atau verba $\emptyset + -i$, dan Pel yang mendahului P. Berikut ini disajikan kalimat-kalimat yang termasuk tipe ketiga ini.

- (83) Teh panas itu ia nikmati.
- (84) Tempat ziarah itu selalu mereka kunjungi.
- (85) Kekayaan itu mereka nikmati .
- (86) Rumah kosong itu telah mereka tempati.
- (87) Sawah yang luas itu telah mereka miliki.

Kalimat (83)-(84) memakai urutan S-Pel-P . Urutan kalimat-kalimat yang bertipe (c) ini dapat diubah dengan memindahkan S di akhir kalimat. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini.

- (85a) Mereka nikmati kekayaan itu.
- (86a) Mereka tempati rumah kosong itu.
- (87a) Mereka miliki sawah yang luas itu.

Kalimat-kalimat yang bertipe 3.3 ini mempunyai kesamaan makna dengan kalimat-kalimat bertipe 3.2 (d). Berikut lebih dahulu akan ditunjukkan kesamaan maknanya kalimat-

kalimat dari tipe 3.3 dengan kalimat-kalimat bertipe 3.2 (d).

- (64) Peristiwa itu dia ingat.
- (64a) Peristiwa itu diingatnya.
- (65) Minuman itu ia raih.
- (65a) Minuman itu diraihnya.
- (67) Tirai lusuh itu dia singkapkan.
- (67a) Tirai lusuh itu disingkapkannya.
- (79) Topinya ia letakkan.
- (79a) Topi diletakkannya.
- (83) Teh panas itu ia nikmati.
- (83a) Teh panas itu dinikmatinya.
- (84) Tempat ziarah itu selalu mereka kunjungi.
- (84a) Tempat ziarah itu selalu dikunjunginya.

Keenam bentuk kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dengan predikat berbentuk verba zero (\emptyset) ternyata mempunyai kesamaan dengan kalimat pasif yang predikatnya berbentuk verba *di-* + *V* (*dasar*) + *-nya*. Hal ini dikarenakan bentuk-bentuk pelengkap yang berada di depan verba zero (\emptyset) merupakan penjabaran dari awalan *di-* + *V* (*dasar*) + *-nya* seperti yang terdapat pada kalimat 3.2 (d). Bentuk kalimat dengan pelengkap di depan verba zero (\emptyset) tidak hanya diisi dengan pelengkap berpelaku pronomina persona ketiga saja, akan tetapi dapat juga diisi pronomina persona pertama dan kedua. Berikut disajikan kali-

mat-kalimat pasif yang berpelaku pronomina persona pertama dan kedua.

(88) Buku itu *kubeli*.

(89) Pinsil itu *kausimpan*.

3.4 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga dengan Struktur Fungsional S - P - Pel₁ - Pel₂

Struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang bertipe S-P-Pel₁-Pel₂ ini dibangun dari unsur-unsur yang berupa S, P, dan dua macam Pel. Pel₁ biasanya merupakan objek tak langsung pada bentuk aktifnya dan Pel₂ merupakan pelaku tindakan pasif dari kalimat tersebut. Berikut disajikan contoh kalimat yang berbentuk pasif dan berstruktur fungsional S-P-Pel₁-Pel₂ serta contoh bentuk kalimat aktifnya.

(90) Saya diberi uang olehnya.

S P Pel₁ Pel₂

(90a) Ia memberi saya uang.

S P O₁ O₂

Kalimat pasif (90) berasal dari kalimat aktif (90a). Apabila dilihat masing-masing fungsi yang mengalami proses pemasifan maka S kalimat aktif menjadi Pel₂ dalam kalimat pasif. P kalimat aktif tetap menjadi P pasif dalam kalimat pasif, O₁ atau objek langsung kalimat aktif menjadi S dalam kalimat pasif, dan O₂ atau objek tak langsung kalimat aktif menjadi Pel₁ dalam kalimat pasif. Dalam penelitian

ini penentuan Pel_1 dan Pel_2 didasarkan atas analisis tata bahasa struktural yaitu yang mengikuti predikat disebut sebagai Pel_1 sedangkan Pel berikutnya merupakan Pel_2 . Kalimat-kalimat yang bertipe S-P- Pel_1 - Pel_2 ini masih dapat dibedakan lagi berdasarkan bentuk verba pengisi predikatnya.

$$(a) S + \frac{P}{(V)} + Pel_1 + Pel_2$$

{di- + dasar}

Tipe (a) ini dibangun dari unsur yang berupa S, P yang berupa verba berawalan *di-*, Pel_1 , dan Pel_2 . Berikut ini disajikan contoh kalimat yang memakai bentuk verba *di-* sebagai pengisi fungsi predikat dan bertipe struktur fungsional S-P- Pel_1 - Pel_2 .

(91) Ina diberi nasi ulam oleh mereka.

(92) Mereka dilatih berbagai ilmu sastra dan perang oleh beliau.

(93) Adikku diberi uang oleh beliau.

(94) Mereka ditatar Program AA oleh beliau.

$$(b) S + \frac{P}{(V)} + Pel_1 + Pel_2$$

{di- + dasar + -kan}

Tipe (b) ini ditandai dengan hadirnya fungsi S, P yang berupa verba berimbuhan *di-/-kan*, Pel_1 , dan Pel_2 . Berikut ini disajikan contoh kalimat pasif yang bertipe S-P- Pel_1 -

Pel₂ dan P-nya berupa verba berimbuhan *di-/-kan*.

(95) Data-data itu telah disampaikan beliau kepada suster.

(96) Pendapat itu diutarakan mereka kepada Natasia.

(97) Artikel itu disajikan beliau kepada pembaca.

Kalimat (95)-(97) menggunakan struktur fungsional S-P-Pel₂-Pel₁. Letak fungsi Pel₁ dan Pel₂ dalam kalimat (95)-(97) di atas dapat dibalikkan urutannya menjadi kalimat-kalimat (95a)-(97a) di bawah ini.

(95a) Data-data itu telah disampaikan kepada suster oleh beliau.

(96a) Pendapat itu diutarakan kepada Natasia oleh mereka.

(97a) Artikel itu disajikan kepada pembaca oleh beliau.

Kalimat (95a)-(97a) dimaksudkan untuk lebih mementingkan tujuan tindakan daripada pelakunya. Tujuan tindakan tersebut antara lain, *kepada suster* dalam kalimat (95a), *kepada Natasia* pada kalimat (96a), dan *kepada pembaca* dalam kalimat (97a) walau sebenarnya kalimat-kalimat tersebut kurang lazim.

P

(c) S + $\frac{\quad}{(V)}$ + Pel₁ + Pel₂
 {di- + dasar + -i}

Kalimat pasif tipe (c) ini ditandai dengan kehadiran S, P yang berupa verba berimbuhan *di-/-i*, Pel₁, dan Pel₂.

Beberapa contoh dari tipe (c) ini terlihat dalam kalimat-kalimat berikut.

(98) Marni dilempari batu oleh mereka.

(99) Kami dijatuhi mereka mangga-mangga muda.

(100) Aku dititipi beliau sebuah surat.

Kalimat (103)-(105) ini merupakan urutan yang biasa, letak P, Pel₁ maupun Pel₂ masih dapat dibalikkan urutannya menjadi seperti berikut.

(98a) Dilempari mereka sebuah batu, Marni.

(99a) Mangga-mangga muda dijatuhkan oleh mereka kepada kami.

(100a) Oleh beliau aku dititipi sebuah surat.

Kalimat (98a) dimaksudkan untuk lebih mementingkan unsur predikatnya atau unsur tindakannya. Kalimat (99a) karena Pl₂ yang berupa *mangga-mangga muda* yang lebih dipentingkan maka predikatnya berubah menjadi berbentuk *di-kan*. Kalimat (100a) dimaksudkan untuk lebih mementingkan pelakunya.

$$(d) S + \frac{P}{(V)} + Pel_1 + Pel_2$$

{di- + dasar + -kan} + -nya

Kalimat pasif tipe (d) ini ditandai dengan hadirnya fungsi S, P yang berupa verba berimbuhan *di-kan*, klitik *-nya* sebagai Pel₂, dan Pel₁. Tipe (d) ini mempunyai kesamaan dengan tipe (b) dalam hal bentuk imbuhan yang dipa-

kai, bedanya pada tipe (d) ini pelakunya selalu berupa klitik *-nya* yang penulisannya digabung dengan P. Berikut ini disajikan contoh kalimat pasif bertipe S-P-Pel₁-Pel₂ yang merupakan tipe (d) .

(101) Telegram itu diberikannya kepada ayah.

(102) Tangannya diulurkannya kepadaku.

(103) Kuda itu dibelikannya untuk Tom.

Tipe struktur fungsional kalimat pasif berpelaku persona ketiga S-P-Pel₁-Pel₂ ini dapat dipertukarkan letak fungsi yang membangunnya. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(104) Diambilkannya piring kosong untuk ibu.

(105) Dituangkannya minuman itu untukku.

(106) Diutarakannya semua pikiran itu kepada Natasia.

Kalimat (104)-(106) merupakan kalimat pasif yang bertipe struktur fungsional S-P-Pel₁-Pel₂, artinya unsur-unsur fungsinya berasal dari tipe tersebut, namun kemudian dipertukarkan letak masing-masing fungsinya. Kalimat (104)-(106) di atas merupakan bentuk inversi, yang dimaksudkan untuk lebih mementingkan unsur tindakannya.

3.5 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga dengan Struktur Fungsional S - Pel₂ - P Pel₁

Struktur fungsional kalimat pasif berpelaku persona ketiga S-Pel₂-P-Pel₁ ini dibangun dari unsur S, P, Pel₁,

dan Pel₂. Pel₁ merupakan objek langsung dalam kalimat aktif, sedangkan Pel₂ merupakan subjek dalam kalimat aktif dan merupakan pelaku tindakan pasif. Ciri dari bentuk tipe ini yaitu antara Pel₂ (pelaku) dengan P tidak dapat disisipi dengan unsur lingual lain. Yang termasuk ke dalam tipe ini adalah kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang predikatnya berupa verba berbentuk zero. Perhatikan contoh kalimat pasif berikut ini.

(107) Rumah ini dia belikan untukku.

S Pel₂ P Pel₁

(107a) Dia membelikan rumah ini untukku.

S P OL OTL

Kalimat pasif (107) berasal dari kalimat aktif (107a). S *dia* dalam kalimat aktif (107a) menjadi Pel₂ dalam kalimat pasif (107). P *membelikan* dalam kalimat aktif (107a) menjadi predikat pasif berbentuk verba zero dalam kalimat pasif. Objek langsung *rumah ini* dalam kalimat aktif (107a) menjadi S dalam kalimat pasif (107) sedangkan objek tak langsung *untukku* menjadi Pel₁ dalam kalimat pasif (107). Kalimat bertipe S-Pel₂-P-Pel₁ ini dapat dibedakan menjadi tiga macam berdasarkan bentuk verba yang mengisi predikatnya.

$$(a) S + Pel_2 + \frac{P}{\{ \emptyset + \text{dasar} + \emptyset \}} + Pel_1$$

Tipe struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pro-

nomina persona ketiga S-Pel₂-P-Pel₁. Pola ini dapat berubah urutannya yaitu dengan cara mengubah letak fungsi-fungsi kalimat tersebut, kecuali letak pelengkap yang merupakan pelaku tindakan yang harus mendahului predikat. Berikut ini disajikan kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang bertipe S-Pel₂-P-Pel₁.

(108) Surat itu dia kirim kepada ibu.

(108a) Dia kirim kepada ibu surat itu.

(108b) Kepada ibu surat itu dia kirim.

(109) Oleh-oleh itu beliau beli untuk orang-orang yang akan dikunjungnya.

(109a) Beliau beli oleh-oleh itu untuk orang yang akan dikunjungnya.

(109b) Untuk orang yang akan dikunjungnya oleh-oleh itu beliau beli.

(110) Tanah warisan itu mereka jual kepada tetangga.

(110a) Mereka jual kepada tetangganya tanah warisan itu.

(110b) Kepada tetangganya tanah warisan itu mereka jual.

Bentuk kalimat yang paling lazim dalam kalimat di atas adalah kalimat (108), (109), dan (110), sedangkan kalimat (108a), (109a), dan (110a) dilakukan untuk lebih mementingkan unsur pelakunya. Kalimat (108b), (109b), dan (110b) dimaksudkan untuk lebih mementingkan tujuannya (penerima barang).

$$(b) S + Pel_2 + \frac{P}{\{ \emptyset + \text{dasar} + \text{-kan} \}} + Pel_1$$

Tipe struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pro-nomina persona ketiga S-Pel₂-P-Pel₁ tipe (b) ini ditandai dengan hadirnya fungsi S, P yang berupa verba zero + akhiran *-kan*, Pel₁, dan Pel₂. Berikut ini merupakan contoh kalimat yang bertipe S-Pel₂-P-Pel₁ dengan P berupa verba \emptyset + akhiran *kan*.

(111) Barang-barang ini dia kirim untukku.

(112) Hal itu telah mereka utarakan kepada pimpinan pasukan.

(113) Mira dia antarkan kepada Bung Jangkung.

(114) Artikel itu beliau sajikan kepada para peserta seminar Hari Pers Nasional.

(115) Anaknya dia titipkan kepada neneknya.

Kalimat (111)-(114) memakai pola urutan S-Pel₂-P-Pel₁ sebagai pola urutan yang umum. Pola urutan fungsi-fungsi kalimat (116)-(120) dapat diubah dengan cara memindahkan letak masing-masing fungsi tersebut. Pemindahan letak tersebut dilakukan untuk mementingkan salah satu fungsi yang diletakkan di awal kalimat. Pemindahan letak masing-masing fungsi ini mempunyai syarat yaitu letak Pel₂ yang merupakan pelaku harus selalu mendahului P verba zero. Berikut disajikan contoh kalimat yang tidak mengikuti pola urutan S-Pel₂-P-Pel₁.

(111a) Dia kirimkan utukku barang-barang ini.

(111b) Utukku barang-barang ini dia kirimkan.

(112a) Kepada pimpinan pasukan hal itu telah mereka utarakan.

(112b) Telah Mereka utarakan hal itu kepada pimpinan pasukan.

(113a) Dia antarkan Mira kepada Bung Jangkung.

3.6 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga dengan Struktur Fungsional Fungsi Inti + K

Struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe yang kelima ini dibangun dari fungsi inti yang terdiri dari unsur-unsur yang berupa S, P, Pel, dan K. Tipe yang kelima ini dimaksudkan untuk melengkapi struktur fungsional yang telah ada dengan menambahkan unsur keterangan sebagai unsur tambahan. Pembahasan fungsi inti + K ini akan diberikan dengan menampilkan contoh-contoh kalimatnya kemudian dianalisis tipe fungsional kalimatnya. Berikut ditampilkan contoh kalimat-kalimat yang menggunakan fungsi keterangan sebagai fungsi tambahan.

(116) Tali itu ditariknya sampai habis.

(117) Ransel disandangnya dibahu.

(118) Rokok dibuangnya melalui jendela.

(119) Dibelainya Anoman dalam pangkuannya.

(120) Digulungnya senarnya satu per satu.

(121) Dihajarnya raksasa itu dengan gadanya.

- (122) Ditatapnya Arsyad dengan penuh selidik.
- (123) Dipeluknya Sempati dengan penuh kasih.
- (124) Telegram itu digenggamnya erat-erat.
- (125) Pohon-pohon besar itu dilemparkannya ke jalanan.
- (126) Disandarkannya tubuhnya pada sebatang pohon.
- (127) Cupu Manik Astagina dilemparkannya ke telaga bening itu.
- (128) Dibenamkannya mukanya ke dada Masri.
- (129) Dikeluarkannya sebuah novel dari dalam tas.
- (130) Dipalingkannya mukanya ke tempat lain.
- (131) Ditungguinya junjungannya itu dengan sabar.
- (132) Dipandanginya mata Masri dalam-dalam.
- (133) Dijumpainya Frans di kamar tunggu.
- (134) Kedua anak itu dicintainya dengan tulus.
- (135) Tas itu dipenuhinya dengan berbagai perlengkapan kemah.
- (136) Perabotan itu mereka angkut kemari.
- (137) Sejumput beras kuning ia lemparkan ke dalam pedupaan.
- (138) Kata-kata itu ia ucapkan dengan suara keras.
- (139) Peti itu ia keluarkan dari lembah pavilyun.
- (140) Lelaki muda itu ia tinggalkan sendiri.
- (141) Barang-barang itu mereka letakkan di beranda pavilyun.
- (142) Ia sandarkan punggungnya ke sandaran sofa.
- (143) Topinya ia letakkan di ujung tempat tidur.

(144) Ia temui ayahnya dengan dendam yang membara.

(145) Hidangan itu segera mereka nikmati bersama.

Struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona contoh kalimat (116)-(145) ini ditandai dengan hadirnya fungsi S, P yang berupa verba berbentuk *di- + V* (*dasar*), Pel yang berupa *-nya*, dan K, sehingga kalimat (116)-(124) tersebut bertipe S-P(*di-*)-Pel-K. Kalimat (125)-(130) ditandai dengan hadirnya fungsi S, P yang berupa verba berimbuhan *di-kan*, Pel yang berupa bentuk terikat *-nya*, dan K, sehingga kalimat (125)-(130) tersebut bertipe struktur fungsional S-P(*di-kan*)-Pel-K. Kalimat (131)-(135) dibangun dari fungsi-fungsi yang berupa S, P verba berbentuk *di-i*, Pel yang berupa bentuk terikat *-nya*, dan K. Kalimat (136)-(145) bertipe S-Pel-P-K, P berupa *verba \emptyset* , dan Pel-nya mendahului P. Kalimat (136) merupakan kalimat yang bertipe S-P-Pel-K dan verbanya berupa *verba zero* ($\emptyset + V + \emptyset$), kalimat (137)-(143) bertipe S-Pel-P-K, P berupa verba berbentuk $\emptyset + -kan$ dan Pel-nya mendahului P-nya. Kalimat (144) dan (145) bertipe struktur fungsional S-Pel-P-K, P-nya berupa *verba $\emptyset + -i$* dan Pel-nya mendahului P-nya.

Kalimat (116)-(145) di atas menggunakan K sebagai fungsi tambahan, artinya apabila fungsi K tersebut dihilangkan kalimat tetap gramatikal. Fungsi K sebagai fungsi tambahan juga dapat dibuktikan dengan memindahkan fungsi K di mana saja asal tidak diletakkan antara Pel dan P atau

antara P dan Pel tanpa mengubah kegramatikalannya. Berikut dipaparkan beberapa contoh pembuktian bahwa fungsi K dalam kalimat (116)-(145) di atas merupakan fungsi tambahan.

(116a) Ditariknya tali.

(120a) Digulungnya senar.

(129a) Peti itu ia keluarkan.

(131a) Ditungguinya junjungannya.

(145a) Hidangan itu mereka nikmati.

(130b) Ke tempat lain dipalingkannya mukanya.

(133b) Di kamar tunggu dijumpainya Arsyad.

(136b) Pada sebatang pohon disandarkannya tubuhnya.

(139b) Dari lembah pavilyun ia keluarkan peti itu.

(141b) Di ujung tempat tidur topinya ia letakkan.

Kalimat (116a), (120a), (129a), (131a), dan (145a) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa kalimat-kalimat tersebut tetap gramatikal walaupun dihilangkan fungsi K-nya. Kalimat (130b), (133b), (136b), (139b), dan (141b) untuk membuktikan bahwa fungsi K dalam kalimat-kalimat tersebut hanya merupakan fungsi tambahan sehingga di letakkan di awal kalimat, kalimat tetap gramatikal.

BAB IV

ANEKA TIPE STRUKTUR PERAN KALIMAT PASIF

BERPELAKU PRONOMINA PERSONA KETIGA

Dalam bab ini dipaparkan hasil-hasil penelitian pronomina persona ketiga berdasarkan analisis peran. Berdasarkan struktur peran yang membangun kalimat pasif, kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dapat dibedakan menjadi sebelas macam tipe. Kesebelas macam tipe tersebut dibangun berdasarkan unsur peran yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga. Berbagai macam tipe peran itu dirunut dari variasi pola urutan struktur fungsional kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga seperti yang diuraikan dalam Bab III.

4.1 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Penderita, Pasif, dan Pelaku

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe yang pertama ini terbagi menjadi dua bagian yaitu yang berstruktur peran *penderita-pasif-pelaku* dan yang berstruktur peran *penderita-pelaku-pasif*. Kedua macam struktur tipe yang pertama ini dibedakan berdasarkan letak pelaku. Struktur peran yang berupa peran *penderita-pasif-pelaku* menandakan bahwa peran pelaku hadir setelah

peran pasif, sedangkan struktur peran penderita-pelaku-pasif menandakan bahwa peran pelaku hadir mengawali peran pasif. Peran *penderita* ini biasanya ditandai dengan ciri subjek yang berupa benda bernyawa dan tak bernyawa yang merupakan tujuan atau objek atau sasaran dari tindakan yang disebutkan predikatnya (bersifat objektif).

4.1.1 Penderita - Pasif - Pelaku

Struktur peran penderita-pasif-pelaku ini dibangun dari peran-peran yang berupa peran *penderita* yang mengisi fungsi S, peran *pasif* yang mengisi fungsi P, dan peran *pelaku* yang mengisi fungsi Pel. Berikut ini contoh kalimat-kalimat yang bertipe peran *penderita-pasif-pelaku*.

(146) Telegram itu digenggamnya.

(147) Bangku kosong itu diserbunya.

(148) Mesin bus malam sedang dihidupkannya.

(149) Rokok itu dimatikannya.

Kalimat (146)-(149) berstruktur peran penderita-pasif-pelaku. Subjek dari kalimat (146)-(149) yang berupa kata atau frasa *telegram*, *bangku kosong*, *mesin bus malam*, dan *rokok* diisi dengan peran penderita karena dikenai oleh atau menjadi tujuan tindakan yang disebutkan dalam predikat pasifnya. *Telegram* dalam kalimat (146) menjadi objek yang digenggamnya, *bangku kosong* dalam kalimat (147) menjadi sasaran yang diserbunya. *Mesin bus malam* dalam kalimat (148) menjadi objek yang dihidupkan olehnya, sedang-

kan *rokok* dalam kalimat (149) menjadi sasaran yang dimatikan. Unsur lingual yang mengisi fungsi predikat merupakan tindakan pasif, sedangkan pelaku yang hadir setelah peran pasif mengisi fungsi pelengkap.

4.1.2 Penderita - Pelaku - Pasif

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga bertipe penderita-pelaku-pasif ini dibangun oleh peran-peran yang terdiri dari *penderita* yaitu yang menderita akibat tindakan yang dilakukan oleh pelaku tindakan tersebut, *tindakan pasif*, dan *pelaku*. Berikut ini disajikan kalimat-kalimat yang mempunyai struktur peran tersebut.

(150) Minuman itu ia raih.

(151) Teh panas itu ia nikmati.

(152) Rumah pemberian orang tuanya mereka jual.

(153) Perabotan itu mereka angkut.

(154) Pintu itu telah ia tutup.

(155) Ujung sepatu berlars tinggi itu ia ketuk-ketukkan.

(156) Tirai lusuh itu ia singkapkan.

Kalimat (150)-(156) mempunyai struktur peran penderita-pelaku-pasif. Subjek kalimat (150)-(156) diisi dengan peran *penderita*, pelengkap dari kalimat-kalimat tersebut berperan sebagai *pelaku tindakan*, sedangkan predikatnya yang berupa verba berbentuk zero (\emptyset) merupakan *tindakan*

pasifnya. *Minuman* dalam kalimat (150) menjadi objek atau sasaran yang akan diraihnya, *teh panas* dalam kalimat (151) menjadi sasaran yang akan dinikmatinya, *rumah pemberian orang tuanya* dalam kalimat (152) menjadi objek yang akan dijual mereka. *Perabotan* dalam kalimat (153) menjadi sasaran tindakan mengangkut yang dilakukan mereka, *pintu* dalam kalimat (154) menjadi sasaran yang akan ia tutup, *ujung sepatu berlars tinggi* dalam kalimat (155) menjadi sasaran yang ia ketuk-ketukkan, sedangkan *tirai lusuh* dalam kalimat (156) menjadi objek yang ia singkapkan. Keistimewaan struktur peran ini yaitu pelaku yang mendahului pasif dan antara keduanya tidak dapat disisipi dengan kata lain.

4.2 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Tempat, Pasif, dan Pelaku

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe yang kedua ini ditandai dengan hadirnya peran *tempat* yang mengisi fungsi subjek, peran *pasif* yang mengisi fungsi predikat, dan peran *pelaku* yang mengisi fungsi pelengkap. Struktur peran ini ditandai dengan subjek yang bersifat *lokatif* atau menunjukkan suatu tempat berlangsungnya tindakan yang disebutkan predikatnya, dan *pelaku* yang berupa pronomina persona ketiga. Predikat kalimat pasif tipe tempat, pasif, dan pelaku ini biasanya ditandai dengan bentuk verba berimbuhan *di-i*, akan tetapi

tidak semua verba berimbuhan *di-i* akan membentuk struktur peran tempat, pelaku, dan pasif. Berikut lebih dahulu diberikan contoh kalimat-kalimatnya.

(157) Rumah kecil itu ditempatinya.

(158) Mangga muda itu dilemparinya batu.

(159) Barang-barang mahal itu dijualinya.

(160) Bunga-bunga di kebun disiraminya.

(161) Kupu-kupu yang beterbangan itu ditangkapinya.

Kalimat (157)-(161) di atas menggunakan predikat berupa verba berbentuk *di-i* dan pelengkap berbentuk *-nya*. Dari antara kelima kalimat di atas yang berstruktur peran tempat, pasif, dan pelaku hanya kalimat (157) karena subjeknya menunjukkan suatu tempat berlangsungnya kejadian menempati yang dilakukan olehnya dan predikatnya berupa verba berbentuk *di-i*. Kalimat (158) dan (160) subjeknya bukan merupakan peran *tempat* dimana suatu tindakan berlangsung, akan tetapi merupakan peran *penderita* yang menderita akibat tindakan *melempari* dan *menyirami* yang dilakukan olehnya, sedangkan predikatnya yang berimbuhan *di-i* menyatakan bahwa tindakan itu dilakukan berkali-kali. Kalimat (159) dan (161) tersebut berstruktur peran *penderita-pasif-pelaku*. Subjek kalimat (159) dan (161) juga bukan berperan *tempat* karena *barang-barang* dan *kupu-kupu* bukan tempat berlangsungnya suatu tindakan, akan tetapi berperan *penderita* yaitu yang menderita akibat tindakan *menjual* dan *menangkapi* yang dilakukan olehnya. Predikat ka-

limat (158) dan (160) yang berimbunan *di-i* merupakan tindakan yang menyatakan bahwa objeknya banyak. Struktur peran tipe yang kedua ini juga dibedakan menjadi dua bagian berdasarkan letak pelakunya yang mengawali peran pasif menjadi bertipe peran *tempat-pasif-pelaku* dan pelaku yang hadir sesudah peran pasif menjadi bertipe peran *tempat-pelaku-pasif*.

4.2.1 Tempat - Pasif - Pelaku

Struktur peran 4.2.1 ini dibangun dari peran-peran yang berupa *tempat* yang menduduki fungsi S, P yang diisi dengan *tindakan pasif*, dan Pel yang merupakan *pelaku* tindakan pasif yang disebutkan dalam predikatnya. Berikut disajikan kalimat-kalimat yang termasuk dalam tipe tempat-pasif-pelaku ini.

(162) Jalan raya itu diseberangnya.

(163) Gubuk reyot itu didiaminya.

(164) Hutan-hutan belantara telah dilewatinya.

(165) Sawahnya yang luas itu baru saja ditanaminya.

(166) Kuburan ulama itu baru saja diziarahnya.

Kalimat (162)-(166) bertipe peran *tempat-pasif-pelaku*. Subjek dari kalimat (162)-(166) yang berupa kata atau frasa *jalan raya*, *gubuk reyot*, *hutan-hutan belantara*, *sawahnya yang luas itu*, dan *kuburan ulama* berstruktur peran sebagai *tempat*, sedangkan semua predikatnya merupakan *tindakan pasif*, dan Pel yang mengikuti peran pasif di atas

merupakan *pelakunya*. *Jalan raya* dalam kalimat (162) merupakan tempat terjadinya tindakan *menyeberangi* yang dilakukan olehnya, *gubuk reyot* dalam kalimat (163) merupakan *tempat kediamannya*. *Hutan-hutan belantara* dalam kalimat (164) merupakan tempat berlangsungnya tindakan *melewati* yang dilakukan olehnya, *sawahnya* dalam kalimat (165) merupakan tempat berlangsungnya peristiwa *menanam* yang dilakukannya. *Kuburan ulama* dalam kalimat (166) merupakan tempat berlangsungnya kejadian *menziarahi* yang dilakukan olehnya.

4.2.2 Tempat - Pelaku - Pasif

Struktur kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe 4.2.2 ini apabila ditinjau dari peran yang mengisinya terdiri atas peran *tempat* yang menunjukkan suatu tempat berlangsungnya suatu peristiwa, *pelaku* tindakan pasif yang mendahului peran pasif dan selalu berupa pronomina persona ketiga, serta predikat yang berupa *tindakan pasif*. Berikut disajikan contoh kalimat yang mempunyai struktur peran *tempat-pelaku-pasif*.

(167) Rumah itu mereka tempati.

(168) Tempat bersejarah itu selalu mereka kunjungi.

(169) Tikar lusuh itu ia tiduri.

(170) Bangku panjang itu mereka duduki.

(171) Kamar mayat itu ia masuki.

(172) Kota Bagram berhasil mereka kuasai.

Kalimat (167)-(172) mempunyai struktur peran yang berupa peran *tempat-pelaku-pasif*. Subjek-subjek yang berupa *rumah itu, tempat bersejarah, tikar lusuh, bangku panjang, kamar mayat, dan kota Bagram* dalam contoh kalimat (167)-(172) di atas diisi dengan peran yang berupa *tempat*, sedangkan pelengkapnya diisi dengan peran *pelaku*, dan predikatnya berupa *tindakan pasif*. *Rumah itu* dalam kalimat (167) menunjukkan *lokasi* dimana mereka menempati, *tempat bersejarah* dalam kalimat (168) merupakan tempat yang selalu mereka kunjungi, *tikar lusuh* dalam kalimat (169) merupakan tempat yang ia tiduri. *Bangku panjang* dalam kalimat (170) merupakan *tempat mereka duduk*, *kamar mayat* dalam kalimat (171) merupakan tempat yang ia masuki, sedangkan *kota Bagram* dalam kalimat (172) merupakan tempat yang mereka kuasai. Kalimat-kalimat yang bertipe 4.2.1 dan 4.2.2 sebetulnya mempunyai kesamaan makna. Bentuk predikat dari peran pasif tipe peran 4.2.1 dapat diubah menjadi bentuk predikat tipe 4.2.2 dan sebaliknya. Berikut dipaparkan adanya kesamaan makna yang terkandung dalam kedua tipe tersebut.

(161) Jalan raya itu disebranginya.

(161a) Jalan raya itu dia sebrangi.

(166) Rumah itu mereka tempati.

(166a) Rumah itu ditempatinya.

4.3 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Hasil, Pasif, dan Pelaku

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe yang ketiga ini dibangun dari peran-peran yang berupa peran *hasil* yaitu hasil dari suatu tindakan yang disebutkan predikatnya yang mengisi fungsi subjek, peran *pasif* yang mengisi fungsi predikat, dan peran *pelaku* yang mengisi fungsi pelengkap. Tipe ini juga dibagi menjadi dua bagian berdasarkan letak pelaku yang berada sesudah peran pasif akan menghasilkan tipe peran *hasil-pasif-pelaku*, dan pelaku yang mengawali peran pasif akan membentuk struktur peran *hasil-pelaku-pasif*.

4.3.1 Hasil - Pasif - Pelaku

Struktur peran 4.3.1 ini dibangun dari peran-peran yang berupa *hasil* yaitu hasil dari suatu tindakan, tindakan *pasif* yang mengisi fungsi S, P yang diisi dengan peran *pasif*, dan Pel yang diisi dengan *pelaku* tindakan. Berikut ini disajikan kalimat-kalimat yang bertipe peran *hasil-pasif-pelaku*.

(173) Metode ini ditemukan oleh beliau.

(174) Artikel itu disajikan beliau.

(175) Ancaman itu baru saja diucapkannya .

(176) Nasi telah ditanak beliau.

(177) Kalimat "Semoga ia mengaso dengan tenteram" diucapkan oleh beliau.

(178) Rumah susun itu dibangunnya.

Subjek kalimat (173)-(178) merupakan *hasil* yaitu hasil dari masing-masing tindakan yang disebutkan pada predikat pasifnya. Predikat kalimat (173)-(178) diisi dengan *tindakan-tindakan pasif*, sedangkan pelengkap kalimat (173)-(178) menunjukkan *pelaku* yaitu yang menghasilkan tindakan pada predikat kalimat pasif tersebut. *Metode* dalam kalimat (173) merupakan hasil penemuan yang dilakukan oleh *beliau*, *artikel* dalam kalimat (174) merupakan *hasil* penyajian yang dilakukan oleh *beliau*, *ancaman* dalam kalimat (175) merupakan hasil dari ucapan yang dilontarkannya. *Nasi* dalam kalimat (176) merupakan hasil dari tindakan *menanak* yang dilakukan oleh *beliau*, *kalimat "Semoga ia mengaso dengan tenang"* dalam kalimat (177) merupakan hasil ucapan yang dilakukan oleh *beliau*, sedangkan *rumah susun* dalam kalimat (178) merupakan hasil dari tindakan *membangun* yang dilakukan olehnya.

4.3.2 Hasil - Pelaku - Pasif

Struktur kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe 4.3.1 ini apabila ditinjau dari peran yang mengisinya terdiri atas peran *hasil* yang menunjukkan hasil dari suatu tindakan, *pelaku* yang biasanya berupa pronomina persona ketiga, dan *tindakan pasif* yang berupa verba berbentuk zero. Berikut disajikan contoh kalimat yang bertipe 4.3.2 ini.

(179) Uni Soviet mereka dirikan lewat revolusi Oktober 1917.

(180) Hiasan dinding itu telah ia sulam.

(181) Novel itu dia tulis sebagai ungkapan rasa rindunya.

Subjek kalimat (179)-(181) merupakan *hasil*, yaitu hasil dari masing-masing tindakan *pasif* yang disebutkan oleh predikatnya, sedangkan pelengkap kalimat (179)-(181) menunjukkan *pelaku* yaitu yang menghasilkan tindakan pasif dalam kalimat-kalimat tersebut. Hasil yang *mereka* perjuangkan melalui revolusi Oktober 1917 dalam kalimat (179) berupa pendirian *negara Uni soviet*, Hasil yang ada dari tindakan *menyulam* yang *ia lakukan* dalam kalimat (180) berupa *hiasan dinding*, sedangkan *novel* dalam kalimat (181) merupakan *hasil* dari tindakan *menulis* yang *ia lakukan*. Peran *hasil* ini berkaitan dengan aspek seperti dalam contoh kalimat (176) dan (180) yang berupa aspek *telah*. Aspek *telah* menunjukkan bahwa peristiwa tersebut sudah terjadi, kalimat akan menjadi bermakna lain apabila keterangan aspeknya diganti dengan keterangan aspek yang lain. Berikut akan dipaparkan lebih dahulu contoh kalimat (179) di atas dan apabila keterangan aspeknya diganti dengan keterangan aspek yang lain.

(176) Nasi *telah* ditanak oleh beliau.

(176a) Nasi *sedang* ditanak oleh beliau.

(176b) Nasi *akan* ditanak oleh beliau.

Kalimat (176) menunjukkan keterangan aspek *perfektif* yaitu suatu peristiwa sudah berlangsung, kalimat (176a) merupakan keterangan aspek *duratif* yang menyatakan bahwa suatu peristiwa sedang berlangsung, sedangkan kalimat (176b) *inkoatif* menunjukkan suatu peristiwa akan berlangsung atau mulai berlangsung. Pemakaian keterangan aspek yang paling sesuai dengan peran hasil adalah aspek *perfektif* yang menandakan bahwa suatu benda atau hal telah dihasilkan melalui suatu tindakan, namun demikian aspek *duratif* juga dapat dipakai karena saat itu peristiwa menghasilkan suatu barang atau hal sedang berlangsung, sedangkan aspek *inkoatif* akan menunjukkan bahwa suatu barang belum berwujud atau ada karena belum dilaksanakan sehingga barang atau hal tersebut belum dihasilkan.

4.4 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Alat, Pasif, Pelaku

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga jenis 4.4 ini dibangun dari peran-peran yang berupa *alat* yaitu alat yang digunakan untuk melakukan suatu *tindakan pasif*, dan *pelaku*. Berdasarkan letak pelakunya kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga berstruktur peran alat, pasif, pelaku, dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu berstruktur peran *alat-pasif-pelaku* dan berstruktur peran *alat-pelaku-pasif*. Peran *alat* akan

menunjuk suatu benda yang dipakai oleh pelaku untuk menyelesaikan suatu tindakan atau mendorong suatu proses.

4.4.1 Alat - Pasif - Pelaku

Kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga bertipe peran 4.4.1 ini ditandai dengan peran *alat* yang mengisi fungsi subjek, peran *pasif* yang mengisi fungsi predikat dan letaknya mendahului peran *pelaku* sebagai peran yang mengisi fungsi pelengkap. Berikut diberikan contoh-contoh kalimat yang bertipe peran *alat-pasif-pelaku* ini.

(182) Senar panjang itu dipergunakannya untuk memancing ikan.

(183) Blender itu dipakainya untuk menghaluskan daging ayam.

(184) Bambu panjang itu digunakannya sebagai tongkat penyangga.

Kalimat (182)-(184) menggunakan struktur peran alat-pasif-pelaku. Subjek yang berupa *senar panjang*, *blender*, dan *bambu panjang* mempunyai peran sebagai *alat*. Predikat yang berupa *dipergunakan*, *dipakai*, dan *digunakan* merupakan tindakan pasif, sedangkan *-nya* dalam kalimat (182)-(184) merupakan pelengkap yang berperan sebagai pelaku tindakan yang disebutkan pada predikat. *Senar panjang* dalam kalimat (182) merupakan alat yang *ia* pakai untuk menyelesaikan tindakan memancing ikan, *blender* dalam kalimat (183) merupakan alat yang dipergunakannya untuk menyelesaikan pro-

ses menghaluskan daging ayam, sedangkan *bambu panjang* dalam kalimat (184) dipergunakannya sebagai alat penyangga.

4.4.2 Alat - Pelaku - Pasif

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe 4.4.2 ini dibangun dari peran-peran yang berupa *alat* yaitu alat yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan, *pelaku* yang biasanya berupa pronomina persona ketiga, dan *tindakan pasif* yang berupa verba berbentuk zero. Letak pelaku dalam struktur peran ini mendahului predikat peran pasifnya. Berikut disajikan contoh-contoh kalimat yang bertipe ini.

(185) Gergaji itu dia pergunakan untuk memotong bambu.

(186) Kipas angin itu dia pakai untuk mengeringkan rambut.

(187) Sapu lidi itu dia gunakan untuk melempar anjing.

(188) Pisau itu dia asah untuk memotong daging ayam.

Subjek kalimat (185)-(188) yang berupa kata atau frasa *gergaji itu, kipas angin, sapu lidi, dan pisau* mempunyai peran sebagai *alat*, yaitu alat yang dipergunakan untuk melakukan tindakan yang disebutkan predikatnya. Pelengkap kalimat (185)-(188) tersebut mempunyai peran sebagai *pelaku*, sedangkan predikat-predikatnya menyatakan *tindakan pasifnya*. *Gergaji* dalam kalimat (185) merupakan alat yang dipakainya untuk menyelesaikan proses memotong bambu, sedangkan *kipas angin* dalam kalimat (186) dipakainya seba-

gai alat untuk mengeringkan rambut. *Sapu lidi* dalam kalimat (187) dipergunakannya sebagai alat untuk melempar anjing, sedangkan *pisau* dalam kalimat (188) diasahnya dan dipergunakan untuk memotong daging ayam.

4.5 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Pengalam, Pasif, Pelaku

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga jenis 4.5 ini dibangun dari peran-peran yang berupa *pengalam* yaitu yang mengalami suatu hal yang disebutkan dalam predikatnya, *tindakan pasif* yang biasanya berupa verba berawalan *ter-*, dan *pelaku* dan membentuk struktur peran *pengalam-pasif-pelaku*. Berikut disajikan contoh-contoh kalimat yang menggunakan struktur peran *pengalam-pasif-pelaku*.

(189) Dia tertinggal oleh mereka.

(190) Rakyat tertindas oleh pemerintahan mereka.

(191) Masri ikut terbawa oleh gerak lakunya.

Kalimat (189)-(191) mempunyai struktur peran yang berupa *pengalam-pasif-pelaku*. Subjek yang berupa *dia*, *rakyat*, dan *Masri* dalam kalimat (189)-(191) di atas berperan sebagai *pengalam*. Predikat yang berupa *tertinggal*, *tersentak*, *tertindas*, dan *terbawa* merupakan tindakan pasifnya, sedangkan *mereka* dan *-nya* merupakan pelengkap yang berperan sebagai pelaku tindakan. *Dia* dalam kalimat (189) merupakan subjek yang mengalami tindakan *ditinggal*

yang dilakukan oleh *mereka*, *rakyat* dalam kalimat (180) merupakan subjek yang mengalami peristiwa *ditindas* yang dilakukan oleh *mereka*, sedangkan *Masri* dalam kalimat (181) merupakan subjek yang mengalami tindakan *terbawa* yang dilakukan oleh *gerak lakunya*.

4.6 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga

Berkonstituen Peran Penderita, Pasif, Pelaku, Penerima

Struktur kalimat pasif berpelaku persona ketiga jenis 4.6 ini terdiri dari *penderita* yaitu yang menderita akibat tindakan *pasif*, *pelaku* tindakan tersebut, dan *penerima* yaitu yang menerima tindakan yang dilakukan dalam predikat pasifnya, biasanya didahului dengan kata depan *untuk*, dan *kepada*. Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe 4.6 ini pun dibagi menjadi dua, yaitu yang bertipe peran *penderita-pasif-pelaku-penerima* dan yang bertipe peran *penderita-pelaku-pasif-penerima*.

4.6.1 Penderita - Pasif - Pelaku - Penerima

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga bertipe peran *penderit-pasif-pelaku-penerima* ini ditandai dengan subjek yang berperan sebagai *penderita* dan bersifat objektif atau dijadikan objek tindakan, peran *pasif* yang mengisi fungsi predikatnya, peran pelaku yang mengisi Pel_1 dan terletak di belakang predikat, serta peran *penerima* yang mengisi fungsi Pel_2 . Predikat dalam

struktur tipe peran penderita-pasif-pelaku-penerima ini biasanya merupakan verba berimbuhan *di-kan* dan bersifat benefaktif yaitu ditujukan untuk orang lain. Berikut disajikan contoh-contoh kalimat yang mempunyai tipe peran *penderita-pasif-pelaku-penerima*.

(192) Mira akan diantarkannya kepada Bung Jangkung.

(193) Kuda jantan itu dibelikannya untuk Tom, adiknya.

(194) Piring kosong itu diambilkannya untuk Natasia.

(195) Data-data itu disampaikanya kepada Suster.

(196) Telegram itu diberikannya kepadaku.

(197) Semua pikiran Natasia diutarakannya kepadaku.

Kalimat (192)-(197) mempunyai struktur peran *penderi-ta-pasif-pelaku-penerima*. Subjek yang mengisi kalimat (203)-(208) mempunyai peran *penderita*, predikatnya diisi dengan *tindakan pasif*, biasanya berimbuhan *di-kan* Pel₁ diisi dengan *pelaku tindakan*, sedangkan Pel₂ diisi dengan *penerima*. *Mira* dalam kalimat (192) merupakan penderita akibat tindakan *mengantarkan* yang dilakukan olehnya dan akan diterimakan kepada *Bung Jangkung*. *Kuda jantan* dalam kalimat (193) merupakan penderita yang menjadi objek dari tindakan *membeli* yang dilakukan olehnya dan akan diberikan kepada *Tom* sebagai penerima. *Piring kosong* dalam kalimat (194) merupakan penderita tindakan *mengambilkan* yang dilakukan olehnya dan akan diberikan kepada *Natasia* sebagai penerima. *Data-data* dalam kalimat (195) merupakan penderi-

ta akibat tindakan *menyampaikan* yang dilakukan olehnya dan akan diberikan kepadaku sebagai penerima. *Telegram* dalam kalimat (196) merupakan objek yang dari tindakan *memberikan* yang dilakukan olehnya dan diberikan kepadaku sebagai penerima. *Semua pikiran Natasia* merupakan dalam kalimat (197) merupakan objek dari tindakan mengutarakan yang dilakukan olehnya dan ditujukan kepadaku sebagai penerima tindakan mengutarakan tersebut.

4.6.2 Penderita - Pelaku - Pasif - Penerima

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga bertipe 4.6.2 ini dibangun atas peran-peran yang terdiri dari peran *penderita*, yaitu yang menderita akibat perbuatan yang dilakukan pelaku tindakan, *tindakan pasif* yang selalu berupa verba zero, *pelaku* yaitu yang melakukan tindakan dan pada umumnya berupa pronomina persona ketiga, dan *penerima* yaitu yang menerima hasil tindakan yang dilakukan pelakunya. Berikut disajikan contoh-contoh kalimat yang bertipe 4.6.2 ini.

(198) Rumah ini dia beli untuk ibundanya tercinta.

(199) Sawah ini dia jual kepadaku dengan harga murah.

(200) Rumah-rumah susun mereka bangun untuk rakyat kecil yang kehilangan tempat tinggalnya akibat bencana alam.

(201) Oleh-oleh itu beliau beli untuk orang yang akan dikunjunginya.

(202) Surat itu dia kirim kepada ibunya.

(203) Anaknya dia titipkan kepada neneknya.

(204) Barang-barang itu dia kirimkan untukku.

(205) Tanah warisan itu mereka jual kepada tetangga sebelah.

(206) Bangunan itu dia sewakan kepada sebuah perusahaan swasta.

Subjek kalimat (198)-(206) yang berupa *rumah, sawah, rumah-rumah susun, oleh-oleh, surat, anaknya, tanah warisan, barang-barang, dan bangunan* mengisi fungsi penderita, Pel₁ yang berupa *dia, mereka, dan beliau* menduduki peran pelaku, predikat kalimat-kalimat tersebut selalu merupakan tindakan pasif, sedangkan Pel₂ yang berupa *ibundanya tercinta, -ku(aku), rakyat kecil, orang yang akan dikunjungi, ibu, nenek, tetangga sebelah, dan perusahaan swasta* merupakan penerima. *Rumah* dalam kalimat (198) berperan sebagai penderita karena menjadi objek dari tindakan *membeli* yang dilakukan olehnya dan akan diberikan kepada *ibundanya tercinta* sebagai penerima tindakan *membe-
li*. *Sawah* dalam kalimat (199) berperan sebagai penderita yaitu menderita akibat tindakan *menjual* yang dilakukan olehnya dan akan diberikan kepada *-ku(aku)*, yang berperan sebagai penerima tindakan *menjual* tersebut. *Rumah-rumah susun* dalam kalimat (200) berperan sebagai penderita

karena menjadi objek tindakan *membangun* yang dilakukan *mereka* dan akan ditujukan untuk *rakyat kecil* sebagai penerima tindakan *membangun* tersebut. *Oleh-oleh* dalam kalimat (201) berperan sebagai *penderita* karena menjadi objek dari tindakan *membeli* yang dilakukan *beliau* dan ditujukan kepada *orang yang akan dikunjunginya* sebagai penerima tindakan *membeli* tersebut. *Surat* dalam kalimat (202) berperan sebagai *penderita* karena menjadi objek dari tindakan *mengirim* yang dilakukannya dan ditujukan kepada *ibunya* sebagai penerima tindakan *mengirim* tersebut. *Anaknya* dalam kalimat (203) berperan sebagai *penderita* menjadi sasaran tindakan *menitipkan* yang dilakukannya dan ditujukan kepada *neneknya* sebagai penerima tindakan *menitipkan* tersebut. *Barang-barang* dalam kalimat (204) berperan sebagai *penderita* yaitu yang menderita karena menjadi objek dari tindakan *mengirimkan* yang dilakukan olehnya dan ditujukan kepadaku sebagai penerima. *Tanah warisan* dalam kalimat (205) berperan sebagai *penderita* yaitu yang menderita akibat tindakan *menjual* yang dilakukan *mereka* dan ditujukan kepada *tetangga sebelah* sebagai penerima tindakan *menjual* tersebut. *Bangunan* dalam kalimat (206) berperan sebagai *penderita* yaitu yang menderita akibat tindakan *menyewakan* yang dilakukannya dan ditujukan kepada *perusahaan swasta* sebagai penerima tindakan *menyewakan* tersebut.

4.7 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Penerima, Pasif, Penderita, Pelaku

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe yang ketujuh ini dibangun dari peran-peran yang berupa *penerima* yaitu yang menerima tindakan yang disebutkan predikat pasifnya, *tindakan pasif*, *pelaku* yaitu yang melakukan tindakan tersebut dan merupakan pengisi Pel_1 , dan Pel_2 yang diisi dengan peran *penderita* yaitu yang menderita akibat tindakan yang disebutkan predikat pasifnya. Struktur peran tipe ini juga dapat dibagi menjadi dua berdasarkan letak pelakunya yaitu menjadi berstruktur peran *penerima-pasif-penderita-pelaku* dan berstruktur peran *penerima-pelaku-pasif-penderita*.

4.7.1 Penerima - Pasif - Penderita - Pelaku

Struktur peran kalimat-kalimat berikut diisi dengan fungsi S yang berupa peran *penerima*, fungsi P yang berupa suatu peran *tindakan pasif*, Pel_1 yang berperan sebagai *penderita*, dan Pel_2 yang berperan sebagai *Pelaku*. Kalimat-kalimat (206)-(208) berikut merupakan contoh kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang berstruktur peran *penerima-pasif-penderita-pelaku*.

(207) Aku diberi nasi ulam olehnya.

(208) Mereka ditatar program AA oleh beliau.

(209) Mereka dilatih berbagai ilmu sastra dan perang olehnya.

Kalimat (207)-(209) mempunyai struktur peran penerima-pasif-penderita-pelaku. *Aku* dalam kalimat (207) berperan sebagai *penerima* yaitu yang menerima tindakan *memberi* yang dilakukan olehnya dan pemberian itu berupa *nasi ulam* yang berperan sebagai *penderita*. *Mereka* dalam kalimat (208) berperan sebagai *penerima* tindakan *menatar* yang dilakukan *beliau* dan bahan yang dipakai sebagai penataran tersebut berupa *program AA* yang berperan sebagai *penderita*. *Mereka* dalam kalimat (209) berperan sebagai *penerima* yaitu yang menerima tindakan *melatih* yang dilakukannya dan yang dilatihkan berupa *berbagai ilmu sastra dan perang* yang berperan sebagai *penderita*.

4.7.2 Penerima - Pelaku - Pasif - Penderita

Struktur peran kalimat di bawah ini diisi dengan peran-peran berupa peran *penerima* yang mengisi fungsi S, peran *pelaku* yang mengisi fungsi Pel₂, peran pasif yang mengisi fungsi P, dan peran *penderita* yang mengisi fungsi Pel₁. Berikut disertakan contoh kalimat yang bertipe 4.7.2 ini.

(210) Adikku dia beri uang.

(211) Maria dia kirimi paket.

(212) Ibu mereka hadiahi baju batik baru.

Adikku dalam kalimat (210) berperan sebagai *penerima* yaitu yang menerima tindakan *memberi* yang dilakukannya dan yang diberikan berupa *uang* yang berperan sebagai *penderita*

karena menjadi objek tindakan *memberi*. *Maria* dalam kalimat (211) berperan sebagai *penerima* yaitu yang menerima tindakan *mengirimi* yang dilakukannya dan objek pengiriman itu berupa *paket* yang berperan sebagai *penderita*. *Ibu* dalam kalimat (212) berperan sebagai *penerima* yaitu yang menerima tindakan *menghadiahi* yang dilakukan *mereka* dan hadiah itu berupa *baju batik baru* sebagai *penderita*. Kalimat bertipe 4.7 ini berstruktur peran *penerima-pasif-penderita-pelaku* dan berstruktur peran *penerima-pelaku-pasif-penderita*, urutan ini tidak mutlak, artinya dapat dipertukarkan dengan syarat unsur penerima, pasif, penderita dan pelaku harus ada. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

- (207) Aku diberi nasi ulam olehnya.
- (207a) Olehnya aku diberi nasi ulam.
- (207b) Nasi ulam diberikannya kepadaku.
- (211) Maria dia kirimi paket .
- (211a) ?Olehnya Maria dia kirimi paket.
- (211b) Paket dia kirimkan kepada Maria.

Struktur kalimat bertipe 4.6 ini dapat diubah menjadi bertipe 4.7, demikian pula sebaliknya dengan cara memindahkan dan mengubah salah satu unsurnya. Kalimat (207) bertipe peran *penerima-pasif-penderita-pelaku*, dengan memindahkan letak Pel_1 di awal kalimat dan mengubah bentuk P verbanya yaitu dari P verba berawalan *di-* menjadi verba berawalan *di-kan* kalimat menjadi berstruktur peran *penderita-pasif-pelaku-penerima* yaitu data (207b). Demikian pu-

la kalimat (211), berstruktur peran *penerima-pelaku-pasif-penderita* dapat berubah struktur perannya menjadi berstruktur peran *penderita-pelaku-pasif-penerima* dengan memindahkan Pel_1 ke awal kalimat dan mengubah bentuk P verba dari verba berbentuk $\emptyset + -i$ menjadi verba berbentuk $\emptyset + -kan$, contoh data (211b).

4.8 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Alat, Pasif, Pelaku, Penerima

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe 4.8 ini dibangun dari peran-peran yang berupa *alat* yaitu alat yang digunakan untuk melakukan suatu tindakan yang mengisi subjek, *pasif* yang mengisi fungsi predikat, *pelaku* yang mengisi fungsi Pel_1 dan *penerima* yang mengisi fungsi Pel_2 . Kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe ini dibagi menjadi dua bagian yaitu yang berstruktur peran *alat-pasif-pelaku-penerima* dan yang berstruktur peran *alat-pelaku-pasif-penerima*.

4.8.1 Alat - Pasif - Pelaku - Penerima

Berikut disajikan contoh kalimat yang bertipe alat-pasif-pelaku-penerima.

(213) Pistol ditembakkannya kepada penjahat itu.

(214) Batu itu dilemparkannya pada mangga yang sudah matang itu.

(215) Bambu dipakainya untuk memukul anjing itu.

Kalimat (213)-(215) memakai struktur peran alat-pasif-pelaku-penerima. Subjek dari kalimat (213)-(215) yang berupa kata atau frasa *pistol*, *batu*, dan *bambu* menduduki peran alat. Predikat dari kalimat-kalimat tersebut merupakan suatu tindakan pasif, sedangkan *-nya* merupakan Pel₁ yang diisi dengan peran *pelaku*, dan *penjahat*, *mangga*, dan *anjing* merupakan Pel₂ yang mengisi peran *penerima*. *Pistol* dalam kalimat (213) merupakan alat yang digunakan olehnya dalam proses *menembak penjahat* sebagai *penerima* tindakan *menembak* tersebut. *Batu* dalam kalimat (214) merupakan alat yang digunakan olehnya yang digunakan dalam proses *melempar mangga* yang sudah matang sebagai *penerima* tindakan *melempar* tersebut. *Bambu* dalam kalimat (215) merupakan alat yang *dia* pakai untuk memukul *anjing* sebagai *penerima* tindakan *memukul* tersebut.

4.8.2 Alat - Pelaku - Pasif - Penderita

Struktur kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe 4.7.2 ini dibangun dari peran-peran yang berupa peran *alat* yaitu alat yang dipakai untuk melakukan suatu tindakan yang disebutkan predikatnya, *pelaku tindakan* yang biasanya berupa pronomina persona ketiga, *tindakan pasif* yang berupa verba zero, dan *penerima* yaitu yang menerima tindakan yang dilakukan oleh pelakunya. Berikut disajikan contoh-contoh kalimat yang bertipe ini.

(216) Batu dia lemparkan kepada anjing itu.

(217) Gunting itu dia gunakan untuk memotong kertas.

(218) Truk dia gunakan untuk mengangkut beras.

(219) Sepeda dia pakai untuk mengantar anaknya ke sekolah.

(220) Bambu runcing mereka pakai sebagai senjata melawan penjajah.

Kalimat (216)-(220) di atas memakai struktur peran yang berupa *alat-pelaku-pasif-penerima*. Subjek dari kalimat (216)-(220) yang berupa kata atau frasa *batu itu, gunting, truk, sepeda, dan bambu runcing* diisi dengan peran *alat*, sedangkan Pel_1 yang berupa pronomina persona *dia* dan *mereka* merupakan pelaku tindakan kalimat-kalimat tersebut. Predikat yang berupa *lemparkan, gunakan, dan pakai* merupakan tindakan pasifnya, sedangkan Pel_2 yang berupa *anjing itu, kertas, beras, adik dan penjajah* merupakan peran penerima. *Batu* dalam kalimat (216) merupakan *alat* yang dia pakai untuk melempar anjing sebagai *penerima* tindakan melempar. *Gunting* dalam kalimat (217) merupakan *alat* yang *dia* gunakan untuk memotong kertas, kertas adalah *penerima* tindakan *memotong*. *Truk* dalam kalimat (218) merupakan *alat* yang *dia* gunakan untuk mengangkut beras, beras merupakan *penerima* tindakan mengangkut. *Sepeda* dalam kalimat (219) merupakan *alat* yang *ia* pakai untuk mengantar anaknya, anaknya sebagai *penerima* tindakan mengantar. *Bambu runcing* dalam kalimat (220) merupakan *alat* yang *mereka* pakai sebagai senjata melawan penjajah, penjajah sebagai pe-

nerima tindakan melawan. Tipe ini mempunyai kekhususan dalam bentuk pelaku dan verba tindakannya. Keduanya tidak dapat diselai dengan unsur lain dan pelaku selalu mendahului predikat verbanya.

4.9 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Penerima, Pasif, Hasil, Pelaku

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga yang tipe 4.9 ini dibangun dari peran-peran yang berupa *penerima*, yaitu yang menerima hasil tindakan, *pelaku* yaitu yang melakukan tindakan pasif tersebut, dan *hasil* yaitu hasil dari tindakan pasif yang dilakukan oleh pelaku tindakan tersebut. Kalimat berstruktur peran penerima, pasif, pelaku, hasil ini ddibagi menjadi dua berdasarkan letak pelakunya menjadi bertipe peran *penerima-pasif-hasil-pelaku* dan berstruktur peran *penerima-pelaku-pasif-hasil*.

4.9.1 Penerima - Pasif - Hasil - Pelaku

Kalimat pasif yang berstruktur peran *penerima-pasif-hasil-pelaku* ini dibangun dari unsur S yang berupa peran *penerima*, P yang berupa peran *pasif*, Pel₁ yang berupa peran *hasil* dan Pel₂ yang berupa peran *Pelaku*, peran pelaku mengikuti peran pasif . Berikut disajikan contoh kalimat yang menggunakan tipe peran *penerima-pasif-hasil-pelaku*.

(221) Adik dibuatkannya baju baru.

(222) Maria dituliskannya sebuah syair .

(223) Untuk pembaca tercinta ditulisnya karangan ini.

(224) Untuk para peserta seminar sehari tentang Hari
Pers Nasional disusunnya artikel ini.

Subjek kalimat (221)-(224) yang berupa *adik, Maria, pembaca tercinta* dan *para peserta seminar* menduduki peran *penerima*, sedangkan predikat-predikat kalimat-kalimat di atas merupakan *tindakan pasif*. Pel₁ yang berupa *-nya* dan *beliau* mengisi peran *pelaku*, sedangkan Pel₂ yang berupa *baju, syair, karangan, dan artikel* mengisi peran *hasil*. *Adik* dalam kalimat (221) berperan sebagai *penerima* dari tindakan *membuatkan* yang dilakukan olehnya, sedangkan *baju baru* merupakan *hasil* dari tindakan *membuatkan* tersebut. *Maria* dalam kalimat (222) merupakan *penerima* tindakan *menulis* yang dilakukannya, sedangkan *hasil* dari tindakan *menulis* tersebut berupa *sebuah syair*. Untuk *pembacanya tercinta* dalam kalimat (223) merupakan *penerima* dari tindakan *menulis* yang dilakukan oleh *nya*, sedangkan *hasil* dari tindakan menulis ini berupa *karangan ini*. Untuk *para peserta seminar* dalam kalimat (224) berperan sebagai *penerima* yaitu yang menerima tindakan *menyusun* yang dilakukan olehnya, sedangkan *artikel* merupakan *hasil* dari tindakan *menyusun*.

4.9.2 Penerima - Pelaku - Pasif - Hasil

Struktur kalimat pasif bertipe 4.9.2 ini dibangun dari

unsur-unsur yang berupa peran *penerima* yang mengisi fungsi S, peran *pelaku* yang mengisi fungsi Pel₂, peran *pasif* yang mengisi fungsi P, dan peran *hasil* yang mengisi fungsi Pel₁. Berikut disajikan contoh kalimatnya.

(225) Bapak sedang dia buatkan segelas teh.

(226) Untuk sahabatnya dia tuliskan sebuah surat.

(227) Untuk suaminya dia masakkan hidangan istimewa.

Kalimat (225)-(227) berstruktur peran *penerima-pelaku-pasif-penderita*. S yang berupa *bapak*, *untuk sahabatnya*, *untuk sahabatnya*, dan *untuk suaminya* berperan sebagai *penerima*. P yang berupa $\emptyset + \text{buatkan}$, $\emptyset + \text{tuliskan}$, dan $\emptyset + \text{masakkan}$ berperan *pasif*, sedangkan *dia* dalam kalimat (225)-(227) berperan *pelaku*. Pel₂ yang berupa *segelas teh*, *sebuah surat* dan *hidangan istimewa* berperan sebagai *hasil*. *Bapak* dalam kalimat (225) merupakan penerima tindakan *membuatkan* segelas teh yang dilakukan olehnya, *segelas teh* merupakan *hasil* yaitu hasil dari tindakan *membuatkan* yang dilakukannya. *Untuk sahabatnya* dalam kalimat (226) merupakan *penerima* tindakan *menuliskan* yang dilakukan olehnya, sedangkan yang menjadi hasil dari tindakan *menuliskan* berupa sebuah surat. *Untuk suaminya* dalam kalimat (227) merupakan *penerima* yaitu yang menerima tindakan *memasakkan* yang dilakukan olehnya, sedangkan hasil dari tindakan *memasak* berupa *hidangan istimewa*.

4.10 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga Berkonstituen Peran Hasil, Pelaku, Pasif, Penerima

Struktur kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe 4.10 ini dibangun atas peran-peran yang berupa *hasil* yaitu hasil dari suatu tindakan, *pelaku tindakan* yang biasanya berupa pronomina persona ketiga, *tindakan pasif* yang biasanya berupa verba zero, dan *penerima* yaitu yang menerima hasil tindakan. Struktur kalimat bertipe ini dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang bertipe *hasil-pasif-pelaku-penerima* dan yang berstruktur peran *hasil-pelaku-pasif-penerima*.

4.10.1 Hasil - Pasif - Pelaku - Penerima

Kalimat pasif berstruktur peran *hasil-pasif-pelaku-penerima* ini dibangun dari unsur-unsur S yang berperan sebagai *hasil*, P yang berperan pasif, Pel₁ yang berupa peran *pelaku*, dan Pel₂ yang berperan sebagai *penerima*. Berikut disajikan contoh-contoh kalimat yang bertipe 4.10.1 ini.

(228) Bubur kacang hijau dibuatkannya untuk Ina.

(229) Surat pembaca ditulisnya kepada harian KR.

Kalimat (228) dan (229) mempunyai struktur peran yang berupa *hasil-pelaku-pasif-penerima*. Subjek kalimat (228) dan (229) yang berupa *bubur kacang hijau*, *surat pembaca*, diisi dengan peran *hasil*. Pel₁ diisi dengan peran *pelaku*, predikatnya merupakan *tindakan pasif*, sedangkan Pel₂ diisi dengan peran *penerima*. *Bubur kacang hijau* dalam kalimat

(228) berperan *hasil* karena merupakan hasil dari tindakan *membuatkan* yang dilakukan olehnya, *Ina* berperan sebagai penerima yaitu yang menerima dari hasil tindakan *membuatkan*. *Surat pembaca* dalam kalimat (229) berperan sebagai *hasil* yaitu hasil dari tindakan *menulis* yang dilakukan olehnya, sedangkan *kepada harian KR* merupakan *penerima* yaitu yang menerima hasil tindakan *menulis*. Kalimat ini mempunyai keisimewaan dalam bentuk pelaku dan predikat verbanya. Pelaku selalu mendahului predikat dan keduanya tidak dapat disisipi dengan kata lain.

4.10.2 Hasil - Pelaku - Pasif - Penerima

Struktur kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga berstruktur peran *hasil-pelaku-pasif-penerima* ini dibangun dari unsur-unsur S yang berupa peran *hasil*, Pel_2 yang berperan sebagai *pelaku* yang mendahului peran *pasif*, P yang berperan *pasif*, dan Pel_1 yang berperan *penerima*. Berikut disertakan contoh kalimat bertipe ini.

(230) Tas mungil itu dia buatkan untuk adik.

(231) Berbagai jenis hiasan dia ciptakan untuk orang-orang yang dicintainya.

Tas mungil dalam kalimat (230) berperan sebagai *hasil* yaitu *hasil* dari tindakan *membuatkan* yang dilakukan olehnya, sedangkan *untuk adik* merupakan *penerima* yaitu yang menerima hasil tindakan *membuatkan*. *Berbagai jenis hiasan* dalam kalimat (231) berperan *hasil* yaitu merupakan hasil

dari tindakan *menciptakan* yang dilakukan olehnya, sedangkan *untuk orang-orang yang dicintainya* merupakan *penerima* yaitu yang menerima hasil tindakan *menciptakan*.

Kalimat-kalimat yang berstruktur 4.9 dapat diubah menjadi berstruktur 4.10 dan sebaliknya dengan memindahkan unsur Pel_1 ke awal kalimat. Berikut disajikan kalimat-kalimat 4.9 yang berubah menjadi berstruktur tipe 4.10 dan sebaliknya.

(225) Bapak dia buat kan segelas teh.

(225a) Segelas teh dia buat kan untuk bapak.

(228) Bubur kacang hijau dibuatkannya untuk Ina.

(228a) Untuk Ina dibuatkannya bubur kacang hijau.

4.11 Kalimat Pasif Berpelaku Pronomina Persona Ketiga

Berkonstituen Peran Tempat, Pelaku, Pasif, Penderita

Struktur peran kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe yang 4.11 ini ditandai dengan hadirnya peran-peran yang berupa *tempat* yang ditandai dengan verba berimbuhan *di-i*, *pelaku tindakan* yang biasanya berupa pronomina persona ketiga, *tindakan pasif*, dan *penderita* yaitu yang menderita akibat tindakan yang disebutkan oleh predikat verbanya. Kalimat pasif berstruktur tipe peran 4.11 ini dapat dibedakan menjadi berperan *tempat-pasif-pelaku-penderita* dan berstruktur peran *tempat-pelaku-pasif-penderita*.

4.11.1 Tempat - Pasif - Pelaku - Penderita

Kalimat pasif berstruktur peran *tempat-pasif-pelaku-penderita* ini ditandai dengan unsur-unsur yang berupa S yang diisi dengan peran *tempat*, P yang diisi dengan peran *pa-sif*, Pel₁ yang diisi dengan peran *pelaku*, dan Pel₂ yang diisi dengan peran *penderita*. Berikut disajikan kalimat-kalimat yang bertipe ini.

(232) Ruangan tengah ini dipenuhinya dengan berbagai jenis meja dan kursi.

(233) Kebunnya ditanaminya tumbuh-tumbuhan apotik hidup.

Kalimat (232)-(233) mempunyai tipe peran berupa *tempat-pasif-pelaku-penderita*. Subjek yang mengisi kalimat (232)-(233) yang berupa *ruangan tengah* dan *kebunnya* diisi dengan peran *tempat*, Pel₁ yang berupa *dia* merupakan *pelaku* tindakan, predikat diisi dengan *tindakan pasif*, dan Pel₂ yang berupa *berbagai jenis meja dan kursi* dan *tumbuh-tumbuhan apotik hidup* diisi dengan peran *penderita*. Kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga tipe 4.11.1 ini dapat dijadikan menjadi bertipe 4.11.2 seperti diperlihatkan contoh (232a) dan (233a) dalam pembicaraan struktur peran yang bertipe *tempat-pelaku-pasif*.

4.11.2 Tempat - Pelaku - Pasif - Penderita

Kalimat pasif berstruktur peran *tempat-pelaku-pasif-penderita* ini dibangun dari peran-peran yang berupa peran *tempat* yang mengisi fungsi S, peran *pasif* yang mengisi

fungsi P, peran *pelaku* yang mengisi fungsi Pel₁, peran *penderita* yang mengisi fungsi Pel₂. Berikut disajikan contoh-contoh kalimat yang berstruktur tipe peran yang ke sebelas ini.

(232a) Ruangan tengah ini mereka penuh berbagai jenis meja dan kursi.

(233a) Kebunnya dia tanami tumbuh-tumbuhan apotik hidup.

Kalimat (232)-(233) mempunyai tipe peran berupa tempat-pelaku-pasif-penderita. Subjek yang mengisi kalimat (232)-(233) yang berupa *ruangan tengah* dan *kebunnya* diisi dengan peran *tempat*, Pel₁ yang berupa *mereka* dan *dia* merupakan pelaku tindakan, predikat diisi dengan *tindakan pasif*, dan Pel₂ yang berupa *berbagai jenis meja dan kursi* dan *tumbuh-tumbuhan apotik hidup* diisi dengan peran *penderita*. Tipe peran ini mempunyai keistimewaan dalam hal bentuk verba dan pelakunya tidak dapat disisipi dengan kata lain letak pelaku harus mendahului tindakan pasifnya.

BAB V
PENUTUP

Penelitian mengenai Kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga beserta analisisnya telah disampaikan pada bab III dan IV, sehubungan dengan hal tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran yang akan diuraikan pada bab V ini.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dimaksudkan sebagai bentuk kalimat pasif yang pelakunya menunjuk pada pronomina khusus persona ketiga.

Kedua, kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dilihat dari bentuk verba yang mengisi fungsi predikatnya ditemukan ada delapan macam bentuk verba yang dapat mengisinya. Kedelapan bentuk verba tersebut antara lain verba berbentuk *di-*, *di-kan*, *di-i*, *di-nya*, *di-kannya*, *di-inya*, *ter-*, dan verba berbentuk zero (\emptyset).

Ketiga, kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dilihat dari struktur fungsi yang membangunnya dapat dibedakan menjadi lima tipe kalimat pasif. Kelima tipe tersebut antara lain tipe S-P-Pel, S-Pel-P, S-P-Pel₁-Pel₂, S-Pel₂-Pel₁, dan S-P-Pel-K.

Keempat, kalimat pasif berpelaku pronomina persona ketiga dilihat dari peran yang mengisinya terdapat delapan bentuk peran yang mengisinya. Kedelapan bentuk peran yang mengisinya tersebut antara lain pelaku, pasif (tindakan), penerima, penderita, tempat, alat, pengalam, dan hasil.

5.2 Saran

Pembahasan penelitian mengenai kalimat pasif ini akan sangat menarik apabila dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun hal-hal yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, yaitu penelitian mengenai kalimat pasif apabila pelakunya bukan hanya persona pronomina ketiga akan tetapi juga persona pronomina pertama dan kedua, apabila predikatnya tidak hanya yang berupa tindakan, juga apabila semua fungsi peran yang membangun kalimat pasif diteliti keseluruhannya.

Penelitian ini dapat juga diperluas dengan menambah jumlah sampel penelitiannya, misalnya apabila sampel penelitian ini ditambah lagi dengan sumber-sumber data yang lain, dapat pula dengan memakai sampel yang berupa bahasa lisan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pustaka Acuan

Alieva, N. F., V.D. Arakin, A.K. Oglobin, dan Yu.H. Sirk.
1991 *Bahasa Indonesia Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kanisius.

Chung, Sandra
1976 "Ihwal Dua Konstruksi Pasif dalam Bahasa Indonesia" dalam *Serpih-serpih Telaah Pasif Bahasa Indonesia*. Bambang Kaswanti (ed.). 1989 Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Kaswanti Purwo, Bambang.
1986 *Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Penerbit Arcan.

1987 *Pasif Berbagai Bahasa dan Bahasa Indonesia*. Unika Atma Jaya (disunting oleh MLI). Yogyakarta: Komisariat UGM.

1989 *Serpih-serpih Telaah Pasif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Kridalaksana, Harimurti.
1984 *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Moeliono, Anton, dkk.
1988 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ranlan, M.
1986 *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sudaryanto.
1985 *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: MLI Komisariat UGM.

1988 *Metode Linguistik Jilid II*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Verhaar, John W.M. (ed.)

1978 "Keergatipan Sintaksis Di dalam Bahasa Indonesia" dalam *Serpih-serpih Telaah Pasif Bahasa Indonesia*. Bambang Kaswanti (ed.). 1989. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

1981 *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Vries, Laurens DF.

1983 "Three Passive Like Construction in Indonesia" in *Advantages in Functionaal Grammar*. Simon, C. Dik (ed.). Dordrecht: Foris.

2. Pustaka Data

Djamin, Nasjah.

1985 *Tiga Puntung Rokok (TPR)*. Jakarta: PT. Pantja Simpati.

Harahap, Abdullah.

1985 *Penunggu Dari Kegelapan (PDK)*. Bandung: Penerbit Sinar Pelangi.

Karnila, Mila.

1990 *Tak Kubiarkan Kau Menangis (TKKM)*. Jakarta: Penerbit Gultom.

Kaslan, R Sukri.

1985 *Terlepas Sebelum Terusap (TST)*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.

Sindunata.

1984 *Anak Bajang Menggiring Angin (ABMA)*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.

Tempo (T).

- 1989 Terbitan Bulan September-Desember 1989.
1990 Terbitan Bulan Januari-Maret 1990.
1991 Terbitan Bulan Januari-Maret 1991.

T, Marga.

- 1992 *Hati Seorang Istri (HSI)*. Jakarta: PT Gramedia
Pustaka Umum.

Tuwanakotta, Piet.

- 1982 *Persembahan Seorang Ibu (PSI)*. Jakarta Pusat: BPK
Gunung Mulia.



LAMPIRAN



LAMPIRAN DATA

- (1) Mereka dilatih berbagai ilmu sastra dan perang olehnya (ABMA, 1984:75).
- (2) Empat instansi ini diresmikan oleh beliau (T,16 Desember 1989, hal.77).
- (3) Saya dijemput Ria (DP).
- (4) Dia dihajar Narto dan teman-temannya (DP).
- (5) Amir dipanggil oleh Kepala Sekolah (DP).
- (6) Data-data di atas dia sampaikan kepada suster (TPR, h.64).
- (7) Bangku kosong itu ia serbu (TPR, h.96).
- (8) Dia ambil rokok yang baru saja jatuh itu (TPR, h.55).
- (9) Masri diperlakukannya sebagai seorang suami (TPR, h.17).
- (10) Indra Budiman dikabarkannya sudah meninggal (PSK, h.25).
- (11) Dipalingkannya wajahnya ke tempat lain (TKKM, h.9).
- (12) Rokok kretek itu dibuangnya melalui jendela (TPR, h.32).
- (13) Penjahat itu ditangkap olehnya (T, 17 Maret 1990, h.4).
- (14) Kota Bagram dilumpuhkan oleh mereka (T, 17 Maret 1990, h.33).
- (15) Dibelainya rambut Nunung (TPR, h.223).
- (16) Ditariknya panah sakti Gunawijaya (ABMA, h.17).

- (17) Olehnya naskah itu dibacakan (DP).
- (18) Oleh mereka pesta rakyat itu diselenggarakan (DP).
- (19) Putusan itu diralat oleh beliau (T, 17 Maret 1990, h.38).
- (20) Kedatangan ibu disambut beliau (PSI, h.54).
- (21) Rapat LPF dipimpin oleh beliau (T, 2 September 1989, h.98).
- (22) Cabai dikonsumsi oleh mereka (DP).
- (24) Tuduhan itu dibantah mereka (17 Maret 1990, h.29).
- (25) Masalah itu dikemukakan oleh beliau (T, 2 September 1989, h.9).
- (26) Isyarat itu diberikan beliau (T, 9 Mei 1989, h.9).
- (27) Hal itu telah dipikirkan mereka (T, 7 Maret 1989).
- (28) Masakan istimewa ini disajikan beliau (DP).
- (29) Penelitian ini dilakukan oleh beliau (T, 16 Desember 1989, h.3).
- (30) Empat instalasi itu diresmikan oleh beliau (T, 16 Desember 1989, h.77).
- (31) Dikeluhkan oleh beliau adanya keterbatasan stok isotop itu (T, 16 Desember 1989, h.71).
- (32) Disajikan oleh beliau artikel yang berjudul "Bahasa Pers Kita" (T, 17 Maret 1991, h.3).
- (31) Makanan yang sangat lezat ini dihidangkan oleh beliau (DP).
- (32) Pertandingan itu diadakan oleh mereka (DP).
- (33) Aku ditugasi mereka menjadi MC (DP).

- (34) Perkawinan mereka diberkati beliau (TPR, h.66).
- (35) Ia sempat diziarahi mereka (T, 2 Februari 1989, h.48).
- (36) Agenda itu disetujui oleh beliau (PDK, h.101).
- (37) Lengan Masri dikepitnya (TPR, h.39) .
- (38) Rokok yang baru hendak dipasangnya (TPR, h.1).
- (39) Burung-burung prenjak merah itu dihalaunya (ABMA, h.245).
- (40) Dibelainya kepala Nunung (TPR, h.223).
- (41) Didengarnya obrolan bawahannya (PSK, h.41).
- (42) Digulungnya senarnya (TPR, h.20).
- (43) Dilihatnya sebuah telaga bening (ABMA, h.41).
- (44) Pertemuan malam itu tak diharapkannya (TPR, h.107).
- (45) Ranselnya diturunkannya (TPR, h.1)
- (46) Dilemparkannya kedua putranya itu (ABMA, h.41).
- (47) Lengan Masri diuraikannya (TPR, h.69).
- (48) Kepalanya dilenggak-lenggokkannya (TPR, h.9).
- (49) Diperhatikannya wajah Tumi (TPR, h.27).
- (50) Telegram itu dikirimkannya (DP).
- (51) Rokok sebatang itu dijatuhkannya (TPR, h.34).
- (52) Lampu kamar dinyalakannya (TPR, h.39).
- (53) Dokter Gunawan dijumpainya (PSI, h.71).
- (54) Hutan belantara itu dilewatinya (ABMA, h.6).
- (55) Junjungannya ditungguinya (TPR, h.52).
- (56) Wajah Masri dipandanginya (TPR, h.11).
- (57) Alat pancingnya dibenahinya (TPR, h.21).

- (58) Wajah Tumi yang cantik itu diperhatikannya (TPR, h.208).
- (59) Ucapan kasar itu dilontarkannya (PDK, h.20).
- (60) Rokoknya dimatikannya (TPR, h.40).
- (61) Sendok garpunya diletakkannya (PSI, h.32).
- (62) Bau bangkai itu tercium olehnya (HSI, h.39).
- (63) Kata-kata Natasia terdengar olehnya (TPR, h.93).
- (64) Rakyat tertindas oleh mereka (T, 17 Maret 1990, h.63).
- (65) Dia tertinggal mereka (TPR, h.34).
- (66) Peristiwa itu masih dia ingat (TPR, h.37).
- (67) Minuman itu ia raih (TPR, h. 114).
- (68) Rumah pemberian orang tuanya telah ia jual (DP).
- (69) Perabotan itu akan mereka angkut (PDK, h.13).
- (70) Pintu itu telah ia tutup (PDK, h.107).
- (71) Wajah itu pernah ia lihat (DP).
- (72) Ia jual perhiasan yang baru dibelinya itu (DP).
- (73) Mereka ambil dengan paksa harta benda yang tidak seberapa tersebut (DP).
- (74) Ia tutup buku agenda itu (PDK, h.101).
- (75) Ia peluk lelaki tua itu (PDK, h.206).
- (76) Ia belai rambutnya yang panjang itu (PDK, h.112).
- (77) Teh panas itu segera ia hidangkan (PDK, h.6).
- (78) Ujung sepatu berlars tinggi itu ia ketuk-ketukkan (PDK, h.6).
- (79) Tirai lusuh itu ia singkapkan (PDK, h.26).

- (80) Topinya ia letakkan (PDK, h.17).
- (81) Ia lontarkan ucapan kasar itu (PDK, h.20).
- (82) Mereka tinggalkan sendiri lelaki muda itu (PDK, h.12).
- (83) Mereka keluarkan isi peti itu (PDK, h.166).
- (84) Teh panas itu ia nikmati (PDK, h.6).
- (85) Tempat ziarah itu selalu mereka kunjungi (DP).
- (86) Kekayaan itu mereka nikmati (DP).
- (87) Rumah kosong itu telah mereka tempati (DP).
- (88) Sawah yang luas itu telah mereka miliki (DP).
- (89) Saya diberi uang oleh ibu (DP).
- (90) Ina diberi nasi ulam oleh mereka (DP).
- (91) Mereka ditatar Program AA oleh beliau (17 Maret 1990, h.43).
- (92) Pendapat itu diutarakan mereka kepada Natasia (TPR, h.170).
- (93) Artikel itu disajikan beliau kepada pembaca (T, 17 Maret 1990, h.3).
- (94) Marni dilempari batu oleh mereka (DP).
- (95) Kami dijatuhi mereka mangga-mangga muda (DP).
- (96) Aku dititipi beliau sebuah surat (DP).
- (97) Telegram itu diberikannya kepada ayah (PSK, h.26).
- (98) Tangannya diulurkannya kepadaku (PSK, h.26).
- (99) Kuda itu dibelikannya untuk Tom (HSI, h.57).
- (100) Diambilkannya piring kosong untuk ibu (TPR, h.56).
- (101) Dituangkannya minuman itu untukku (TPR, h.17).

- (102) Tanah warisan itu mereka jual kepada tetangga (DP).
- (103) Barang-barang ini dia kirim untukku (DP).
- (104) Hal itu telah mereka utarakan kepada pimpinan pasukan (DP).
- (105) Mira dia antarkan kepada Bung Jangkung (TPR, h.84).
- (106) Artikel itu beliau sajikan kepada para peserta seminar Hari Pers Nasional (T, 17 Maret 1990, h.3).
- (107) Anaknya dia titipkan kepada neneknya (DP).
- (108) Dibiarkannya Anggada menghajarnya sesuka hatinya (ABMA, h.162).
- (109) Tali itu ditariknya sampai habis (TPR, h.171).
- (110) Ransel disandangnya dibahu (TPR, h.1).
- (111) Rokok dibuangnya melalui jendela (TPR, h.32).
- (112) Dibelainya Anoman dalam pangkuannya (ABMA, h.47).
- (113) Digulungnya senarnya satu per satu (TPR, h.20).
- (114) Dihajarnya raksasa itu dengan gadanya (ABMA, h.265).
- (115) Ditatapnya Arsyad dengan penuh selidik (TPR, h.166).
- (116) Dipeluknya Sempati dengan penuh kasih (ABMA, h.168).
- (117) Telegram itu digenggamnya erat-erat (PSK, h.27).
- (118) Mereka dimintanya menjalani tes darah (T, 16 Desember 1989, h.14).
- (119) Pintu kamarnya ia biarkan terbuka (PDK, h.47).
- (120) Ruangan tengah itu mereka penuh dengan berbagai jenis meja dan kursi (DP).
- (121) Pekerjaan itu ia tangani sendiri (PSI, h.52).

- (122) Cupu Manik Astagina dilemparkannya ke telaga bening itu (ABMA, h.186) .
- (123) Dibenamkannya mukanya ke dada Masri (TPR, h.56).
- (124) Dikeluarkannya sebuah novel dari dalam tas (TKKM, h.18).
- (125) Dipalingkannya mukanya ke tempat lain (TKKM, h.9).
- (126) Ditungguinya junjungannya itu dengan sabar (ABMA, h.291).
- (127) Dipandanginya mata Masri dalam-dalam (TPR, h.52).
- (128) Dijumpainya Frans di kamar tunggu (PSI, h.65).
- (129) Kedua anak itu dicintainya dengan tulus.
- (130) Tas itu dipenuhinya dengan berbagai perlengkapan kemah (DP).
- (131) Perabotan itu mereka angkut kemari (PDK, h.13).
- (132) Telinganya ia sumpal dengan jari-jari telunjuknya (PDK, h.109).
- (133) Sejumput beras kuning ia lemparkan ke dalam pedupaan (PDK, h.123).
- (134) Kata-kata itu ia ucapkan dengan suara keras (TST, h.42).
- (135) Peti itu ia keluarkan dari lembah pavilyun (PDK, h.166).
- (136) Lelaki muda itu ia tinggalkan sendiri (PSI, h.52).
- (137) Barang-barang itu mereka letakkan di beranda pavilyun (PDK, h.95).

- (138) Ia sandarkan punggungnya ke sandaran sofa (PDK, h.92).
- (139) Topinya ia letakkan di ujung tempat tidur (PDK, h.17).
- (140) Ia temui ayahnya dengan dendam yang membara (PDK, h.55).
- (141) Hidangan itu segera mereka nikmati bersama (DP).
- (142) Telegram itu digenggamnya (PSK, h.26).
- (143) Mesin bus malam sedang dihidupkannya ((TPR, h.27).
- (144) Rokok itu dimatikannya (TPR, h.40).
- (145) Rumah kecil itu ditempatinya (DP).
- (146) Mangga muda itu dilemparinya batu (DP).
- (147) Barang-barang mahal itu dijualinya (DP).
- (148) Bunga-bunga di kebun disiraminya (DP).
- (149) Kupu-kupu yang beterbangan itu ditangkapinya (DP).
- (150) Jalan raya itu diseberanginya (TPR, h.105).
- (151) Gubuk reyot itu didiaminya (TST, h.5)
- (152) Hutan-hutan belantara telah dilewatinya (ABMA, h.6).
- (153) Sawahnya yang luas itu baru saja ditanaminya (DP).
- (154) Kuburan ulama itu baru saja diziarahnya (DP).
- (155) Rumah itu mereka tempati (DP).
- (156) Tempat bersejarah itu selalu mereka kunjungi (DP).
- (157) Tikar lusuh itu ia tiduri (DP).
- (158) Bangku panjang itu mereka duduki (DP).
- (159) Kamar mayat itu ia masuki (DP).

- (160) Kota Bagram berhasil mereka kuasai (T, 17 Maret 1990 h.33).
- (161) Metode ini ditemukan oleh beliau (T, 17 Maret 1990, h.42).
- (162) Ancaman itu baru saja diucapkannya (T, 17 Maret 1990, h.26).
- (163) Nasi telah ditanak beliau.
- (164) Kalimat "Semoga ia mengaso dengan tentram" diucapkan oleh beliau (TST, h.32).
- (165) Rumah susun itu dibangunnya (DP).
- (166) Uni Soviet mereka dirikan lewat revolusi Oktober 1917 (T, 17 Maret 1990, h.40).
- (167) Hiasan dinding itu telah ia sulam (DP).
- (168) Novel itu dia tulis sebagai ungkapan rasa rindunya (DP).
- (169) Senar panjang itu dipergunakannya untuk memancing ikan (TPR, h.53)
- (170) Blender itu dipakainya untuk menghaluskan daging ayam (TPR, h.176)
- (171) Bambu panjang itu digunakannya sebagai tongkat penyangga DP).
- (172) Gergaji itu dia pergunakan untuk memotong bambu DP).
- (173) Kipas angin itu dia pakai untuk mengeringkan rambut (DP).
- (174) Sapu lidi itu dia gunakan untuk melempar anjing (DP).

- (175) Pisau itu dia asah untuk memotong daging ayam (DP).
- (176) Dia tertinggal oleh mereka (TPR, h.34).
- (177) Rakyat tertindas oleh pemerintahan mereka (T, 17 Maret 1990 h.63).
- (178) Masri ikut terbawa oleh gerak lakunya (TPR, h.93).
- (180) Mira akan diantarkannya kepada Bung Jangkung (TPR, h.84).
- (181) Kuda jantan itu dibelikannya untuk Tom (HSI, h.57).
- (182) Piring kosong itu diambilkannya untuk Natasia (TPR, h.56).
- (183) Rumah ini dia beli untuk ibundanya tercinta (DP).
- (184) Sawah ini dia jual kepadaku dengan harga murah (DP).
- (185) Rumah-rumah susun mereka bangun untuk rakyat kecil yang kehilangan tempat tinggalnya akibat bencana alam (DP).
- (186) Anaknya dia titipkan kepada neneknya (DP).
- (187) Barang-barang itu dia kirimkan untukku (DP).
- (188) Tanah warisan itu mereka jual kepada tetangga sebelah (DP).
- (189) Bangunan itu dia sewakan kepada sebuah perusahaan swasta (DP).
- (199) Mereka ditatar program AA oleh beliau (T, 17 Maret 1990, h.43).
- (200) Maria dia kirimi paket (DP).
- (201) Ibu mereka hadiahhi baju batik baru DP).
- (202) Pistol ditembakkannya kepada penjahat itu (DP).

- (203) Batu itu dilemparkannya pada mangga yang sudah matang itu (DP).
- (204) Bambu dipakainya untuk memukul anjing itu (DP).
- (205) Batu dia lemparkan kepada anjing itu (DP).
- (206) Gunting itu dia gunakan untuk memotong kertas (DP).
- (207) Truk dia gunakan untuk mengangkut beras (DP).
- (208) Sepeda dia pakai untuk mengantar anaknya ke sekolah (DP).
- (209) Bambu runcing mereka pakai sebagai senjata melawan penjajah (DP).
- (210) Adik dibuatkannya baju baru (DP).
- (211) Maria dituliskannya sebuah syair (DP).
- (212) Untuk pembaca tercinta ditulisnya karangan ini (DP).
- (213) Untuk para peserta seminar sehari tentang Hari Pers Nasional disusunnya artikel ini (DP).
- (214) Bapak sedang dia buatkan segelas teh (DP).
- (215) Untuk sahabatnya dia tuliskan sebuah surat.
- (216) Untuk suaminya dia masakkan hidangan istimewa (DP).
- (217) Bubur kacang hijau dibuatkannya untuk Ina (DP).
- (218) Surat pembaca ditulisnya kepada harian KR (DP).
- (219) Tas mungil itu dia buatkan untuk adik (DP).
- (220) Berbagai jenis hiasan dia ciptakan untuk orang-orang yang dicintainya (DP).
- (221) Ruangan tengah ini dipenuhinya dengan berbagai jenis meja dan kursi (DP).
- (223) Kebunnya ditanaminya tumbuhan apotik hidup (DP).

